

KATA PENGANTAR

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) merupakan lembaga pendidikan tinggi yang mempunyai tugas utama dalam bidang pendidikan, penelitian, dan pengabdian pada masyarakat. Orientasinya adalah merealisasikan mandat STIE Lhokseumawe dalam mencetak tenaga kependidikan. Tuntutan perubahan yang sangat cepat dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi, tuntutan masyarakat dan kebanken pemerintah dalam pendidikan nasional yang demikian tinggi serta tantangan global yang semakin kompetitif, mengharuskan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi untuk mempersiapkan diri, adaptif serta cermat dalam merancang dan menetapkan arah kebijakan untuk menghadapi berbagai perubahan tersebut.

Oleh karena itu disusun dan ditetapkan Rencana Strategis (Renstra) STIE Lhokseumawe tahun 2017-2022. Renstra STIE Lhokseumawe tahun 2017-2022 disusun atas dasar evaluasi diri yakni analisis kondisi nyata tentang kelembagaan, sumber daya manusia, finansial, infrastruktur, sistem informasi serta daya pendukung lainnya. Dan hasil analisis tersebut ditetapkan visi, misi, tata nilai, arah dan fokus pengembangan, strategi pengembangan, program dan tahap-tahap pengembangan serta indikator keberhasilan.

Renstra STIE Lhokseumawe ini disusun melalui pemikiran secara cermat dan komprehensif oleh dua tim sehingga memerlukan waktu yang cukup panjang, yakni Tim Penyusun Rencana Strategis STIE yang diangkat berdasarkan Surat Keputusan (SK) Ketua STIE Lhokseumawe Nomor : 094/SK/STIE/XI/2017 tertanggal 03 November 2017 dan Tim Review Rencana Strategis STIE yang diangkat berdasarkan Surat Keputusan (SK) Ketua STIE Nomor :

093/SK/STIE/XI/2017 Dengan Renstra STIE Lhokseumawe ini diharapkan dapat digunakan sebagai pedoman dan acuan bagi seluruh pimpinan baik di tingkat puket, ketua prodi, kepala lembaga, kepala unit dan kepala bagian di lingkungan STIE Lhokseumawe dalam merencanakan dan menetapkan serta mengimplementasikan tujuan dan program tersebut.

Lhokseumawe, 30 Juni 2014

Ketua STIE Lhokseumawe



M. Rasyidin
M. Rasyidin, S.E., M.Sc
NIDN. 0103127801

TIM PENYUSUN RENSTRA

Ketua : M. Rasyidin, S.E., M.Sc
Anggota : 1. Irfan, S.E., M.Si
2. Maryana, S.E., M.Si.Ak
3. Mulia Andirfa, S.E., M.Si

TIM REVIEW RENSTRA

Ketua : M. Rasyidin, S.E., M.Sc
Anggota : 1. Bobby Rahman, S.Sos., M.Si
2. Sri Wahyuni, S.E., M.Si
3. Dasmi Husin, S.E., M.Si.Ak.CA
4. Zulkarnaini, S.E., M.Si.Ak.CA

**PERATURAN
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI LHOKSEUMAWE
NOMOR : 094/SK/STIE/XI/2017**

**TENTANG
RENCANA STRATEGIS
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI LHOKSEUMAWE TAHUN 2017-
2022**

KETUA SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI LHOKSEUMAWE

- Menimbang : a. Bahwa rencana strategis merupakan salah satu alat untuk mencapai tujuan dan sasaran organisasi secara terarah, sistematis, dan terukur;
- b. Bahwa rencana strategis merupakan dokumen perencanaan sebagai langkah awal yang harus dilakukan STIE Lhokseumawe untuk menjawab tuntutan lingkungan yang mencakup uraian visi, misi, dan tujuan, sasaran dan program kegiatan.
- c. Bahwa bagi pembuat keputusan, rencana strategis dapat digunakan sebagai alat pengendali dan pemantau kinerja organisasi dalam mencapai visi dan menjalankan misi yang diemban;
- d. Bahwa bagi pemangku kepentingan Perguruan Tinggi, Rencana Strategis dapat mencerminkan jaminan akuntabilitas publik dan transparansi;
- e. Bahwa STIE Lhokseumawe memerlukan Rencana Strategis untuk menjaga eksistensi dan mengembangkan diri di tengah iklim persaingan dunia pendidikan tinggi yang semakin ketat;
- f. Bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, huruf b, huruf c, huruf d dan huruf e, perlu membentuk Peraturan tentang Rencana Strategis STIE Lhokseumawe tahun 2017 -2022.
- Mengingat : 1 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301);
- 2 Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 60 Tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1999 Nomor 115, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3859);
- 3 Statuta STIE Lhokseumawe.

Memperhatikan : Surat Keputusan Ketua STIE Lhokseumawe Nomor : 094/SK/STIE/XI/2017 tentang pembentukan Tim Pengarah dan penyusun Renstra.

MEMUTUSKAN :

Menetapkan :

Pertama : Menetapkan Naskah Rencana Strategis yang tertuang pada lampiran Keputusan ini, sebagai dokumen resmi rencana strategis STIE Lhokseumawe Tahun 2017-2022 dan merupakan bagian tak terpisahkan dari keputusan ini.

Kedua : Rencana strategis sebagaimana tersebut pada diktum pertama peraturan ini harus dijadikan dasar acuan operasional setiap program dan kegiatan setiap unit kerja dalam lingkungan STIE Lhokseumawe dan berlaku selama lima tahun mulai tahun akademik 2017/2018.

Ketiga : Apabila terdapat kekeliruan akan dikaji dan diperbaiki.

Keempat : Peraturan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan.

Ditetapkan : di Lhokseumawe

Pada tanggal : 03 November 2017

Ketua STIE LHOKSEUMAWE



M. Rasyidin, S.E., M.Sc

NIDN. 0103127801

KETUA SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) LHKSEUMAWE

KEPUTUSAN

KETUA SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) LHKSEUMAWE
Nomor : 093/SK/STIE/XI/2017

TENTANG

PEMBENTUKAN TIM PENYUSUN RENCANA STRATEGIS (RENSTRA)
PADA SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) LHKSEUMAWE

KETUA SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) LHKSEUMAWE

- Menimbang : a. Bahwa untuk melaksanakan Undang-Undang Nomor 25 tahun 2004 tentang Rencana Pembangunan jangka menengah dan Rencana Pembangunan jangka panjang perlu membentuk Tim Penyusunan Rencana Strategis Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Lhokseumawe;
- b. Bahwa pejabat-pejabat yang tercantum dalam Surat Keputusan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Lhokseumawe ini dipandang cakap dan mampu dalam melaksanakan tugas sebagai Tim Penyusunan Rencana Strategis Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Lhokseumawe.
- Mengingat : a. Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2001 tentang Yayasan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2001 Nomor 112), jo. Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2004 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2001 tentang Yayasan;
- b. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301);
- c. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 157, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4586);
- d. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 60 Tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1999 Nomor 115, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3859);
- e. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 41, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4496);

Memperhatikan :

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : Keputusan Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Lhokseumawe Tentang Pembentukan Tim Penyusunan Rencana Strategis Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Lhokseumawe;
- Pertama : Menunjuk Tim Kerja untuk melaksanakan penyusunan Rencana Strategis Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Lhokseumawe sebagai termuat dalam lampiran Surat Keputusan ini;
- Kedua : Tim Kerja menjalankan tugas sesuai arahan Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Lhokseumawe;
- Ketiga : Tim Penyusun Rencana Strategis Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Lhokseumawe agar melaporkan hasil penyusunan Rencana Strategis kepada Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Lhokseumawe;
- Keempat : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan, dengan ketentuan apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan akan diperbaiki sebagaimana mestinya;

Ditetapkan di : Lhokseumawe
Pada Tanggal : 02 November 2017
Ketua,



M. Rasyidin, S.E., M.Sc
NIDN. 0103127801

KETUA SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) LHOKSEUMAWE

Lampiran : Keputusan Ketua STIE Lhokseumawe
Nomor : 093/SK/STIE/XI/2017
Tentang Pembentukan Tim Penyusunan Rencana Strategis
(Renstra)

TIM PENYUSUN RENSTRA

Ketua : M. Rasyidin, S.E., M.Sc
Anggota : 1. Irfan, S.E., M.Si
2. Maryana, S.E., M.Si.Ak
3. Mulia Andirfa, S.E., M.Si

TIM REVIEW RENSTRA

Ketua : M. Rasyidin, S.E., M.Sc
Anggota : 1. Bobby Rahman, S.Sos., M.Si
2. Dasmi Husin, S.E., M.Si.Ak.CA
3. Zulkarnaini, S.E., M.Si.Ak.CA

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Sejarah	1
1.2 Keadaan STIE Amanat Bangsa Lhokseumawe.....	2
1.2.1 Keadaan Program Studi, Jenjang Program dan Status	2
1.2.2 Profil Mahasiswa.....	3
1.2.3 Keadaan Tenaga Pengajar/Dosen.....	6
1.2.4 Keadaan Tenaga Pendidikan (Tenaga Administratif, Penunjang Akademik dan Staf lain)	9
1.2.5 Keadaan Aset Fisik.....	10
1.3 Tantangan	10
1.4 Masalah Utama.....	11
1.4.1 Peningkatan Kualitas Bidang Pendidikan	11
1.4.2 Peningkatan Kualitas Bidang Penelitian	11
1.4.3 Peningkatan Kualitas Bidang Pengabdian kepada Masyarakat	11
1.4.4 Peningkatan Kualitas Bidang Kemahasiswaan	12
1.4.5 Peningkatan Kualitas Bidang Pengelolaan Manajemen.....	12
1.5 Pendekatan	12
1.6 Usaha-Usaha.....	12

BAB II ARAH KEBIJAKAN DAN STRATEGI PENGEMBANGAN

2.1 Umum.....	14
2.2 Dasar Perencanaan	14
2.2.1 Visi, Misi dan Tujuan STIE Lhokseumawe	14
2.3 Pengembangan Pendidikan dan Pengajaran	18
2.3.1 Rencana Pengembangan Kurikulum Program Studi.....	18
2.3.2 Rencana Pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM).....	19
2.3.3 Rencana Pengembangan Perkuliahan Bermutu.....	20
2.3.4 Merencanakan Rasio Mahasiswa - Dosen.....	22

2.4 Pengembangan Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M)	22
2.4.1 Struktur LP2M.....	22
2.4.2 Ruang Lingkup LP2M.....	23
2.4.3 Manfaat LP2M	24
2.4.4 Strategi LP2M	24
2.4.5 Fungsi LP2M.....	25
2.5 Pengembangan Kemahasiswaan.....	25
2.5.1 Tujuan Pengembangan	26
2.5.2 Kondisi Objektif Mahasiswa.....	26
2.6 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perencanaan	27
2.6.1 Mahasiswa.....	27
2.6.2 Tenaga Pengajar atau Dosen	28
2.6.3 Organisasi dan Administrasi	30
2.6.4 Tenaga Administratif.....	31
2.6.5 Perpustakaan.....	31
2.6.6 Sarana dan Prasarana.....	31
2.6.7 Pembiayaan	32
2.6.8 Lain-lain	32
2.7 Strategi Perencanaan	33

BAB III PROGRAM DAN INDIKATOR PENGEMBANGAN 201 5-2019

3.1 Program Kerja	36
3.1.1 Bidang Perididikan	36
3.1.2 Bidang Penelitian	40
3.1.3 Bidang Pengabdian pada Masyarakat	42
3.1.4 Bidang Kemahasiswaan	44
3.1.5 Bidang Tata Kelola.....	46
3.1.6 Bidang Pengembangan dan Kerjasama	49
3.2 Indikator Kinerja Program.....	50
3.2.1 Meningkatnya Standar Layanan Pembelajaran dan Kompetensi Mahasiswa	50

3.2.2 Meningkatnya Kualitas Penelitian dalam Rangka Penemuan dan Pengembangan Ilmu serta Pengabdian Kepada Masyarakat ..	51
3.2.3 Meningkatnya Kualifikasi dan Kompetensi Dosen, serta Tenaga Kependidikan	51
3.2.4 Meningkatnya Layanan Kelembagaan dan Keijasama	52
3.3 Sasaran Strategis Pelaksanaan Program	52

BAB IV KERANGKA IMPLEMENTASI

4.1 Sosialisasi	65
4.2 Sumber Daya	66
4.2.1 Sumber Daya Manusia	66
4.2.2 Sumber Dana	66
4.2.3 Sumber Daya Lain.....	67
4.3 Koordinasi	67
4.4 Tata Kelola	67
4.5 Sistem Informasi	69
4.6 Sistem Penjaminan dan Pengendalian Mutu	69
4.6.1 Tujuan Penjaminan dan Pengendalian Mutu.....	69
4.6.2 Prinsip Penjaminan dan Pengendalian Mutu.....	69
4.6.3 Ruang Lingkup Penjaminan dan Pengendalian Mutu	70
4.6.4 Pelaksana Penjaminan dan Pengendalian Mutu	70
4.7 Komitmen Manajemen Puncak	70
4.8 Sistem Implementasi Kegiatan	71
4.9 Kerangka Pendanaan	71

BAB V PENUTUP

73

LAMPIRAN

DAFTAR GRAFIK DAN TABEL

Tabel 1.1	Program Studi dan SK Akreditasi BAN-PT.....	2
Tabel 1.2	Data Mahasiswa yang Masuk 5 (lima) Tahun Terakhir Berdasarkan Tahun Penerimaan.....	3
Tabel 1.3	Profil Mahasiswa baru yang masuk STIE Lhokseumawe berdasarkan Daerah asal	5
Tabel 1.4	Profil mahasiswa baru yang masuk STIE Lhokseumawe menurut Kabupaten/Kota di Aceh	6
Tabel 1.5	Profil Mahasiswa per Tahun Angkatari berdasarkan Status Akademik	6
Tabel 1.6	Profil Dosen Berdasarkan Jenjang Pendidikan dan JabFung	8
Tabel 1.7	Profil Staf/Pegawai berdasarkan Unit Kerja dan Tingkat Pendidikan	8
Tabel 3.1	Sasaran Strategis STIE Lhokseumawe 2017-2022	31
Grafik 1.1	Profil Jumlah mahasiswa seluruh program studi per tahun.....	2

LAMPIRAN

1. Analisis SWOT pengajuan perubahan status STIE Lhokseumawe
2. Matriks Strategi Pengembangan STIE Lhokseumawe berdasarkan Analisis SWOT
3. Indikator Kinerja Program

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Sejarah

Yayasan Pendidikan Amanat Bangsa merupakan salah satu Yayasan yang membina dua Perguruan Tinggi Swasta di kopertis Wilayah XIII Aceh yang bertanggung jawab dalam pendidikan dan meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) di Negara Republik Indonesia umumnya, dan di Provinsi Aceh khususnya. Dalam rangka merealisasi program pemerintah di bidang pendidikan, khususnya pemerintah Kota Lhokseumawe dan Kabupaten Aceh Utara, Yayasan Pendidikan Amanat Bangsa bergerak dibidang pendidikan tinggi yang membina dua Perguruan Tinggi yaitu:

1. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE), dengan program studi Akuntansi Surat Izin SK DIRJEN DIKTI DEPDIKNAS RI No. 2413/D/T/K-I/2009. Dan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN PT) No. 051/BAN-PT/Ak-XIV/S1/I/2012 Tentang Status, Nilai, Peringkat, dan Masa Berlaku Hasil Akreditasi Program Sarjana di Perguruan Tinggi. Pada Juli 2016 telah dilakukan Assesmen Lapangan kembali untuk Reakreditasi Program Studi Akuntansi dengan hasil keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN PT) Nomot : 1859/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2016 Tanggal 2 September 2016 Tentang Nilai dan Peringkat Akreditasi Program Studi Sarjana Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Lhokseumawe.
2. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE), dengan program studi Ekonomi Pembangunan Surat Izin SK DIRJEN DIKTI DEPDIKNAS RI No. 2412/D/T/K-I/2009. Dan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN PT) No. 377/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2014 Tentang Status, Nilai, Peringkat, dan Masa Berlaku Hasil Akreditasi Program Sarjana di Perguruan Tinggi.

Untuk meningkatkan sarana dan prasarana Yayasan Pendidikan Amanat Bangsa berusaha meningkatkan daya saing dari waktu ke waktu, sasarannya adalah meningkatkan mutu lulusan agar lulusannya dapat memenuhi tuntutan

pengguna dan dapat bersaing dengan lulusan lembaga pendidikan tinggi lainnya, Yayasan Pendidikan Amanat Bangsa menyelenggarakan proses pendidikan dan pengajaran berkaitan dengan penyebaran pengetahuan dan konsep-konsep keilmuan sehingga menghasilkan lulusan yang memiliki kepedulian dan keahlian untuk mengatasi permasalahan yang ada dalam kehidupan bernegara dan bermasyarakat, berkualitas menguasai bidang kajian ekonomi dan administrasi yang berpikir dan bertindak edukatif, profesional, bertanggung jawab, jujur dan mempunyai dedikasi tinggi serta memihak pada kepentingan publik memiliki sisi yang dapat menunjang sistem pendidikan tinggi yaitu menjadikan pusat pengembangan dan peningkatan Sumber Daya Manusia (SDM) profesional, berkualitas, berakhlak mulia, mempunyai daya saing kedalam dan keluar, mengabdikan untuk kemajuan dan kesejahteraan masyarakat.

1.2. Keadaan STIE Amanat Bangsa Lhokseumawe

Seiring dengan kebutuhan pasar dan meningkatnya animo masyarakat khususnya di Aceh untuk meningkatkan derajat kehidupan ekonominya melalui peningkatan tingkat pendidikan. Maka STIE Lhokseumawe turut ikut andil dan berperan serta didalamnya dengan cara menyelenggarakan pendidikan yang merata dan seluas-luasnya bagi seluruh masyarakat. Salah satu cara untuk memberikan akses pendidikan yang merata adalah dengan cara meningkatkan mutu STIE Lhokseumawe yang berkualitas.

Konsekuensi dan usaha ini berdampak kepada peningkatan kebutuhan jumlah sumber daya manusia (SDM), baik dosen maupun tenaga penunjang lainnya, dan sarana dan prasarana pendidikannya dan pendanaannya.

1.2.1. Keadaan Program Studi, Jenjang Program dan Status

Sebagaimana telah dijelaskan pada poin 1.1 Latar Belakang Sejarah, bahwa keseluruhan program studi yang ada pada STIE Lhokseumawe telah terakreditasi BAN-PT. Tabel dibawah ini menyajikan program studi dan peringkat akreditasi dan masing-masing program studi tersebut.

Tabel 1.1 Program Studi dan SK Akreditasi BAN-PT STIE Lhokseumawe

No	Program Studi	Peringkat	SK Akreditasi	Tanggal Kadaluausa
1	Ilmu Akuntansi	C	1859/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2016	02 September 2021
2	Ilmu Ekonomi Pembangunan (EKP)	C	377/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2014	26 September 2019

Dari tabel di atas terlihat program studi Ekonomi Pembangunan akan berakhir masa berlaku akreditasinya. Dan saat ini, pengajuan reakreditasi untuk seluruh program studi sudah diajukan kembali. Dimana status proses re-akreditasi dan 1 program studi yang sudah diajukan baru program studi Ekonomi Pembangunan, yang sudah dilakukan visitasi oleh asesor dari BAN-PT pada bulan Oktober 2014.

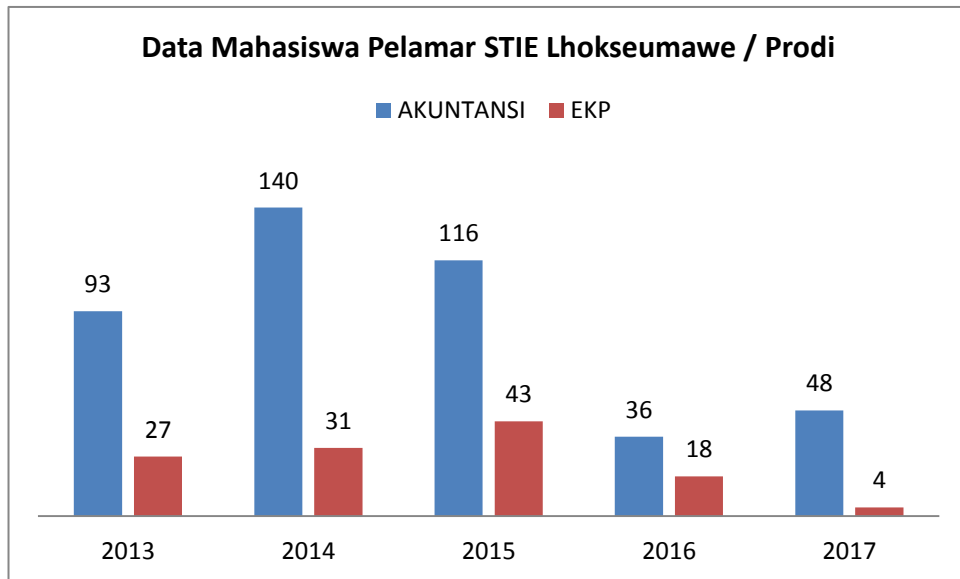
1.2.2. Profil Mahasiswa

Berikut ini disajikan gambaran profil keadaan mahasiswa STIE Amanat Bangsa Lhokseumawe, sehingga dapat dijadikan acuan dalam proses peningkatan mutu STIE Lhokseumawe untuk mencapai visi dan misi yang telah direncanakan.

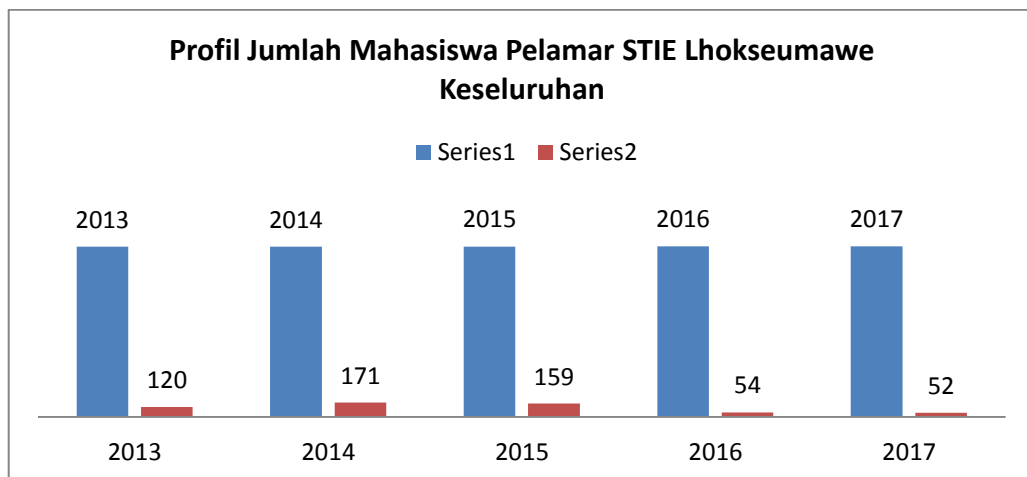
a. Peminat/Calon Mahasiswa terhadap STIE Lhokseumawe

Selama 5 (lima) tahun terakhir, minat calon mahasiswa terhadap STIE Amanat Bangsa Lhokseumawe berfluktuatif hal ini disebabkan oleh karena banyaknya perguruan tinggi lain yang membuka prodi yang sama banyak berkembang di Aceh. Hal ini berpengaruh terhadap minat dan keinginan calon mahasiswa untuk melanjutkan studi pada program studi tertentu.

Sedangkan dan segi kualitas calon mahasiswa yang mendaftar dalam 5 (lima) tahun terakhir mengalami fluktuatif kenaikan dan penurunan. Hal ini dapat dilihat dan jumlah pelamar calon mahasiswa, sebagaimana ditunjukkan pada grafik 1.1 dan grafik 1.2 dibawah ini.



Grafik 1.1 Profil Jumlah mahasiswa pelamar seluruh program studi per tahun



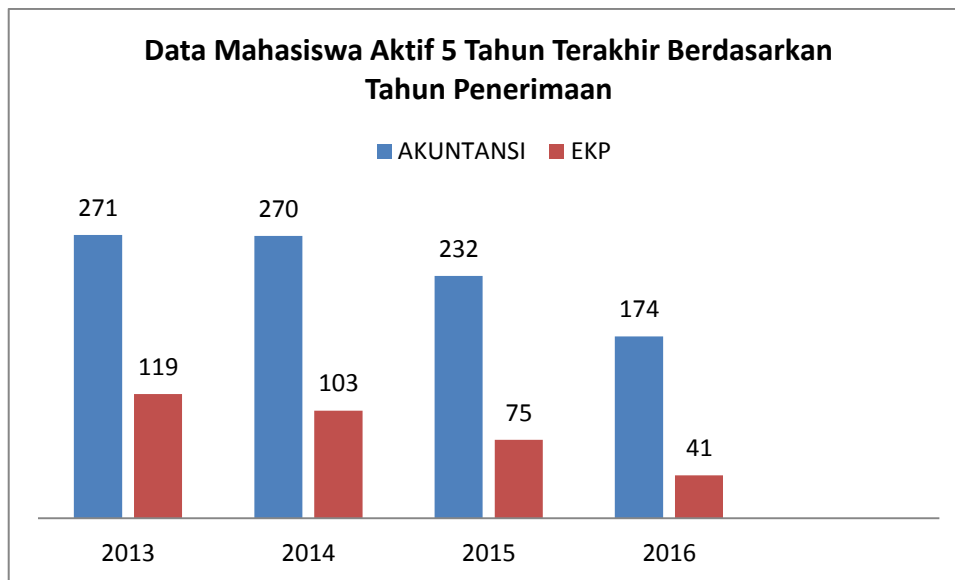
Grafik 1.2 Profil Jumlah mahasiswa pelamar STIE Lhokseumawe keseluruhan

Dari grafik 1.1 diatas dapat dilihat bahwa prodi Ekonomi pembangunan adalah prodi yang paling rendah peminatnya. Sedangkan prodi Akuntansi adalah prodi yang sangat diminati oleh calon Mahasiswa. Namun demikian, jumlah pelamar STIE Lhokseumawe mengalami penurunan yang sangat signifikan. Hal ini dapat dilihat dan grafik 1.2 dimana penurunan yang terlihat hampir mencapai 50% terutama di dua tahun terakhir. Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi STIE untuk menciptakan citra yang positif di masyarakat agar dapat mencari calon

mahasiswa yang lebih banyak. Kondisi ini juga perlu diperhatikan dalam merancang renstra STIE Lhokseumawe agar dapat mencapai visi, misi dan tujuan yang telah ditentukan.

b. Kondisi jumlah mahasiswa STIE Yayasan Amanat Bangsa Lhokseumawe

Tingkat keketatan atau kompetisi seringkali dihubungkan dengan mutu calon mahasiswa. Tingkat kompetisi merupakan rasio antara jumlah yang diterima dan pendaftar di STIE Yayasan Amanat Bangsa disajikan sebagaimana terlihat pada tabel 1.2 dibawah ini.



Tabel 1.2. Data Mahasiswa Aktif 5 (lima) Tahun Terakhir Berdasarkan Tahun Penerimaan.

C. Sebaran Daerah Asal Mahasiswa

Dari aspek sebaran geografis mahasiswa dapat dikatakan kurang baik dan kurang merata. Mahasiswa STIE Amanat Bangsa didominasi oleh mahasiswa yang berasal dari kota Lhokseumawe dan Kabupaten Aceh Utara, hanya sebagian kecil yang berasal dari luar tersebut sebagaimana tersaji pada tabel 1.3 dibawah ini.

Tabel 1.4. Profil Mahasiswa Baru Yang Masuk STIE Yayasan Amanat Bangsa Lhokseumawe Menurut Kabupaten/Kota Di Aceh

Asal Mahasiswa Baru	Tahun Akademik									
	2013/2014		2014/2015		2015/2016		2016/2017		2017/2018	
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
Kota Lhokseumawe	49	40,8	83	69,2	67	55,8	32	26,7	30	25,0
Kota Langsa	10	8,3	3	2,5	-	0,00	-	0,00	-	0,00
Kab. Aceh Utara	35	2,92	70	58,3	70	58,3	17	14,2	17	14,2
Kab. Aceh Timur	3	2,5	1	0,8	-	0,00	-	0,00	-	0,00
Kab. Aceh Tamiang	-	-	1	0,8	-	0,00	-	0,00	-	0,00
Kab. Bireun	20	16,7	8	6,7	20	16,7	5	4,2	5	4,2
Kab. Pidie	3	19,2	2	1,7	-	0,00	-	0,00	-	0,00
Kab. Aceh Tenggara	-	-	1	0,8	-	0,00	-	0,00	-	0,00
Luar NAD	-	-	2	1,7	-	0,00	-	0,00	-	0,00
Total	120	100	171	100	159	100	54	100	52	100

Mahasiswa yang mendaftar di STIE Lhokseumawe sebahagian besar berasal dari Aceh dan yang paling banyak berasal dari Lhokseumawe dan Aceh Utara. Sedangkan dari kota dan kabupaten yang berbatasan dengan Sumatera Utara jumlahnya sangat kecil. Calon mahasiswa dan daerah ini lebih memilih ke perguruan tinggi yang ada di Sumatera Utara, karena berbagai alasan.

Tabel 1.5 Profil Mahasiswa Per Tahun Angkatan Berdasarkan Status Akademik

Tahun Angkatan	Terdaftar		Mengundurkan Diri		Lulus		Sedang Skripsi
	Total	%	Total	%	Total	%	
2013/2014	120	24	-	-	109	21,8	12
2014/2015	171	34,2	-	-	128	25,6	163
2015/2016	159	31,8	3	0,6	87	17,4	129
2016/2017	54	10,8	2	0,4	92	18,4	134
2017/2018	52	10,4	-	-	22	4,4	77

1.2.3. Keadaan Tenaga Pengajar/Dosen

Staf pengajar adalah merupakan salah satu faktor yang berperan penting dalam proses belajar mengajar di perguruan tinggi. Menyadari betapa penting peranannya, terutama dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikannya, maka secara terus menerus dan secara simultan mendorong dan memberi peluang yang seluas-luasnya untuk melakukan pengayaan wawasan keilmuan baik melalui institusi maupun usaha mandiri; melakukan perbaikan penataan administrasi

kepegawaian, pengiriman dan menyertakan pada kegiatan-kegiatan ilmiah, dan pengembangan bidang minat.

Selain itu untuk peningkatan wawasan global untuk menghadapi AFTA (perdagangan bebas asean) merupakan tuntutan yang tidak bisa ditawar-tawar lagi, sehingga peningkatan kemampuan bahasa asing harus mendapatkan perhatian oleh semua pihak. Kewajiban universitas untuk memberikan dorongan dan peluang yang memadai untuk kesempatan-kesempatan seperti itu.

Sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas dosen dan dalam rangka untuk meningkatkan pelayanan kepada para mahasiswa, maka sekolah tinggi akan mengambil beberapa kebijakan antara lain (1) mendorong dan memfasilitasi para dosen melakukan studi lanjut, baik ke jenjang S2 maupun S3, (2) mengikuti pelatihan, seminar atau lokakarya, (3) mengikuti *refressing course* atau *on job training*, (4) penulisan buku ajar (5) mendorong dan memfasilitasi para dosen untuk melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat (6) meningkatkan atmosfir akademik secara terus menerus dan konsisten.

1. Studi lanjut (S-2 dan S-3)

Dalam 2 (dua) tahun terakhir ada beberapa dosen tetap yang telah menyelesaikan studi jenjang S2 yang biaya pendidikannya bersumber dan beasiswa yayasan yaitu sebanyak 5 orang, sedangkan yang sedang menyelesaikan studi program doktor saat ini baru 2 orang, dan 1 orang sedang menyelesaikan program magister. Walaupun peluang untuk melakukan studi lanjut diberikan seluas-luasnya kepada semua dosen, akan tetapi dalam pemberangkatan dosen yang studi lanjut tetap memperhatikan keseimbangan jumlah dosen yang ada di program studi yang ada di sekolah tinggi pada saat ini, agar proses belajar mengajar tidak sampai terganggu. Disamping itu juga tetap memperhatikan kesesuaian disiplin ilmu yang diambil.

2. Peningkatan jabatan fungsional dosen

Selain melalui jalur pendidikan formal (S2, dan S3), upaya peningkatan kualitas proses belajar mengajar juga dilakukan melalui peningkatan jabatan fungsional dosen. Selama 2 (satu) tahun terakhir ini terjadi peningkatan jabatan akademik dosen yang cukup signifikan. Bila pada tahun 2017/2018 dosen yang

memiliki jabatan fungsional asisten ahli sebanyak 6 (enam) orang, pada tahun 2018/2019 diharapkan hampir keseluruhan dosen yang bergelar master sudah memiliki jabatan fungsional. Hal inilah yang menjadi tantangan tersendiri bagi institusi dalam upaya peningkatan SDM-nya.

3. Jumlah dosen

Dalam upaya peningkatan kualitas proses belajar mengajar dan pelayanan kepada para mahasiswa, telah dilakukan penambahan dosen tetap dengan melakukan rekrutmen dosen baru yang memenuhi kualifikasi akademik yang memenuhi standar dan memiliki linearitas keilmuan yang sesuai dengan kebutuhan pada program studi yang ada.

4. Pelatihan, seminar, lokakarya dan magang

Program ini diperuntukkan bagi para dosen dalam rangka untuk meningkatkan pengetahuan dan pengalamannya. Dan diharapkan basil yang didapatkan dan mengikuti pelatihan, seminar, lokakarya dan magang dapat ditularkan dilingkungan kampus dikemudian harinya.

5. Penelitian dan Publikasi Ilmiah

Dalam rangka untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar dan juga untuk meningkatkan pengalaman empiris dosen, maka sekolah tinggi telah dan akan mengambil kebijakan mewajibkan dan memfasilitasi semua dosen melakukan penelitian, baik secara mandiri maupun secara berkelompok. Jenis penelitian yang difasilitasi oleh sekolah tinggi adalah penelitian berbagai bidang ilmu yang dapat diusulkan setiap dosen setiap semester sekali. Jumlah dana yang tersedia adalah Rp 10.00.000,- s/d Rp 15.000.000,- per judul per semester.

Untuk memfasilitasi publikasi hasil penelitian dosen tersebut, sekolah tinggi bekerjasama dengan program studi dan unit lembaga penelitian telah menyediakan jurnal pada masing-masing program studi dan juga jurnal sekolah tinggi. Dan keseluruhan jurnal tersebut sudah memiliki ISSN dan telah terindeks pada portal Garuda.

Tabel 1.6. Profil Dosen Berdasarkan Jenjang Pendidikan Dan Jabatan fungsional Tahun 2017

No	Nama Dosen	NIDN	Jabatan Fungsional	Gelar Akademik	Pendidikan
1	Irfan	01-2607-8501	Asisten Ahli	S.E., M.Si	S2 Unsyiah
2	Fauzan	13-1510-7101	Asisten Ahli	S.P., M.Si	S2 Unsyiah
3	Miswar	01-1508-6002	Asisten Ahli	S.E., M.SP	S2 USU
4	Faisal	01-2305-7601	Asisten Ahli	S.E., M.Si	S2 Unsyiah
5	Maisyuri	01-1605-6701	Asisten Ahli	S.E., M.Si	S2 Unsyiah
6	Azhari	01-2503-6301	-	S.E., M.Si	S2 USU

1.2.4. Keadaan Tenaga Pendidikan (Tenaga Administratif, Penunjang Akademik dan Staf lain)

Jumlah pegawai secara keseluruhan di STIE Amanat Bangsa Lhokseumawe pada saat ini berjumlah 12 orang. Jumlah ini dirasakan masih sangat kurang, mengingat tingkat kebutuhan dan intensitas kerja yang begitu besar dan masing-masing unit kerja. Sehingga ada beberapa pegawai yang diharuskan merangkap jabatan dan pekerjaan. Hal inilah yang menghambat produktivitas kerja dan pegawai tersebut dikarenakan tidak fokus mengerjakan tugas yang menjadi tugas pokoknya. Sementara itu tuntutan untuk memberikan pelayanan prima kepada setiap civitas akademika (mahasiswa) harus tetap dijalankan dengan maksimal.

Oleh sebab itu kedepannya akan dilakukan rekrutmen pegawai baru yang memiliki kualifikasi dan kompetensi dengan memperhatikan tingkat kebutuhan dan intensitas kerja pada masing-masing unit pelaksana kegiatan yang ada. Disamping rekrutmen pegawai baru, juga akan diberikan atau diikutkan pelatihan atau *workshop* untuk meningkatkan kemampuan kompetensinya.

Tabel 1.7. Profil Staf/Pegawai berdasarkan Unit Kerja dan Tingkat Pendidikan Tahun 2017

No	Nama Staf/Pegawai	Unit Kerja	Pendidikan
1	M. Rasyidin	Ketua	S2
2	Neo Agustina	Wakil Ketua I	S2
3	Maryana	Wakil Ketua II	S2
4	Zulkarnaini	Wakil Ketua III	S2
5	Irfan	Ka. Prodi Ekonomi Pembangunan	S2
6	Edy Zulfiar	Ka. Prodi Akuntansi	S2

7	Mulia Andirfa	Ka. LPPM	S2
8	Bobby Rahman	Ka. Badan Pusat Jaminan Mutu	S2
9	Neni Triana Riady	Sek. Prodi Ekonomi Pembangunan	S1
10	Cut Putri Mellitasari	Ka. Lab. Prodi Ekonomi Pembangunan	S2
11	Arina Nurfaza	Ka. Lab. Prodi Akuntansi	S2
12	Hikalmi	Sek. Prodi Akuntansi	S1
13	Ainun Zairinah	Ka. Administrasi Umum & Keuangan	S1
14	Asrita Zahara	Kabag. Kemahasiswaan	S1
15	Syaukani Saputra	Kasubag Keuangan	S1
16	Azimah	Ka. Akademik & Pengajaran	S1
17	Muafaz	Kasubag. Akademik	S1
18	Tauwil Umri	Kasubag Epsbed	S1
19	Siti Zuraida Pulungan	Ka. Laboratorium	S1
20	Diani Safriani	Ka. Perpustakaan	S1

1.2.5. Keadaan Aset Fisik

a. Aset Gedung dan Bangunan

1. Kampus I

Kampus I sebagai kampus induk merupakan kampus baru yang berlokasi di jalan Merdeka Barat No 1 B Kutablang Lhokseumawe. Terdapat 2 (dua) bangunan utama yang peruntukannya sebagai ruang perkuliahan, perpustakaan, laboratorium, administrasi akademik, dan ruang pimpinan. Disamping itu juga terdapat bangunan pendukung lainnya, seperti mushalla, ruang BEM, kantin, dan parkir.

2. Kampus II

Kampus II merupakan kampus pembantu yang berlokasi di jalan Medan-Banda Aceh Meunasah Trieng Lhoksukon. Bangunan kampus pembantu ini berlantai 2 dan berdiri atas 2 gedung yang saat ini digunakan untuk aktivitas kegiatan belajar mengajar maupun kegiatan akademik lainnya.

b. Aset Tanah

Pembelian aset tanah di kampus baru merupakan upaya dan sekolah tinggi dan yayasan untuk memberikan pelayanan prima kepada mahasiswa. Adapun biaya pembelian aset tanah ini keseluruhannya bersumber dari dana yayasan.

1.3. Tantangan

Perkembangan globalisasi dunia dan perdagangan bebas Asean (AFTA) yang berintikan liberalisasi informasi, liberalisasi perdagangan, dan liberalisasi investasi telah menghadapkan STIE Lhokseumawe sebagai salah satu lembaga yang pendidikan yang tertantang untuk dapat bertaraf nasional. Liberalisasi informasi dan investasi yang merambah dunia pendidikan mendorong sekolah tinggi untuk dapat menjadi lembaga pendidikan yang mampu disandingkan dan dipertandingkan dalam pergaulan nasional. Perkembangan lingkup nasional dan regional telah mendorong *stakeholder* (pemerintah, mahasiswa, sponsor mahasiswa, pengguna lulusan, pengguna berbagai jasa) menuntut lebih banyak kepada sekolah tinggi untuk lebih berkualitas sehingga sekolah tinggi diharapkan meningkatkan kualitas yang berkelanjutan (*continuous improvement*) sesuai kebutuhan *stakeholder* sehingga memenuhi tuntutan akuntabilitas.

Demikian juga perkembangan perguruan tinggi lain baik PTN dan PTS, yang mengharuskan sekolah tinggi untuk terus meningkatkan kualitasnya. Sehingga kedepannya keberadaan PTN/PTS tersebut bukan menjadi ancaman lagi tetapi lebih menjadi mitra strategis dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

1.4. Masalah Utama

Masalah utama pengembangan sekolah tinggi untuk menjadi religious, unggul, mandiri dan lembaga pendidikan sebagaimana yang termuat dalam visi, misinya dapat dikategorikan menjadi lima jenis, yaitu:

1.4.1 Peningkatan Kuantitas Bidang Pendidikan

Yang menjadi isu strategis dalam bidang ini adalah menghasilkan lulusan bidang pendidikan dan bidang lain, yang berkualitas serta mampu bersaing dan berprestasi ditingkat lokal maupun nasional, yang secara arif mengawal nilai-nilai luhur ke-Islaman, kearifan lokal, peradaban bangsa dan kemanusiaan.

1.4.2 Peningkatan Kualitas Bidang Penelitian

Isu strategis pada bidang ini adalah menghasilkan produk penelitian yang berorientasi inovasi, pemecahan masalah dan pengembangan ilmu dibidang pendidikan dan bidang lain, yang bermanfaat bagi kemajuan kehidupan masyarakat dan peradaban manusia dengan publikasi, tingkat lokal, nasional maupun internasional.

1.4.3 Peningkatan Kualitas Bidang Pengabdian kepada Masyarakat

Isu strategis yang teridentifikasi adalah memberikan pelayanan profesional atau pengabdian kepada masyarakat dengan pendekatan riset aksi sosial, dalam berbagai bentuk layanan, termasuk publikasi/diseminasi produk-produk siap pakai untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat.

1.4.4 Peningkatan Kualitas Bidang Kemahasiswaan

Isu strategis yang ingin dicapai adalah menghasilkan pemimpin bangsa yang *Islami*, unggul dan mandiri, tokoh peradaban dan kemanusiaan melalui partisipasi penuh dalam pelaksanaan Tri Dharma perguruan tinggi.

1.4.5 Peningkatan Kualitas Bidang Pengelolaan Manajemen

Isu strategis yang ingin dicapai adalah (1) menerapkan dan mengembangkan manajemen berbasis pengetahuan, yang menjamin terjadinya pembaharuan yang bijak dan berkelanjutan. (2) mengelola dan melaksanakan sistem pendukung yang tepat, mencakup unsur-unsur SDM, pembiayaan dan sarana dan prasarana. (3) mendukung Pelaksanaan Tri Dharma perguruan tinggi secara terpadu.

1.5. Pendekatan

Pendekatan yang perlu digunakan untuk menjawab tantangan dan masalah yang dihadapi adalah melakukan peningkatan kualitas yang berkelanjutan (*continuous improvement*) dengan dasar pemikiran yang bersifat sirkuler dalam teknis pelaksanaannya yaitu perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, pengendalian dan peningkatan (PPEPP). Perencanaan yang dimaksud adalah perencanaan kualitas unit kerja yang diidentifikasi sesuai dengan kebutuhan. Pelaksanaan

rencana yang telah ditetapkan benar-benar dikerjakan sehingga mencapai mutu. Evaluasi terhadap pelaksanaan dilakukan sebagai suatu kebutuhan untuk memperbaiki langkah selanjutnya agar dapat mencapai satu kinerja yang ditetapkan bersama. Pelaksanaan peningkatan kualitas yang berkelanjutan disesuaikan dengan keadaan di masing-masing unit kerja.

1.6. Usaha-Usaha

Untuk menyusun rencana strategi pengembangan sekolah tinggi ditempuh melalui berbagai usaha, antara lain:

1. Koordinasi antar pimpinan baik vertikal maupun horisontal (mulai ketua/wakil ketua sampai ketua program studi).
2. Rapat senat sekolah tinggi untuk menentukan Visi, Misi, dan Tujuan sekolah tinggi.
3. Koordinasi Tim Penyusun Renstra sekolah tinggi dengan seluruh unit kerja yang ada di lingkungan sekolah tinggi.
4. Identifikasi keadaan dan masalah saat ini dan estimasi keadaan 5 (lima) tahun yang akan datang.

BAB II

ARAH KEBIJAKAN DAN STRATEGI PENGEMBANGAN

2.1. Umum

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Lhokseumawe merupakan lembaga pendidikan yang diselenggarakan oleh Yayasan Amanat Bangsa Lhokseumawe. Saat ini terdapat 2 (dua) program studi yang diselenggarakan oleh STIE Lhokseumawe dan sudah meluluskan ratusan lulusan. Untuk itu perlu dirumuskan kebijakan demi peningkatan mutu pelayanan dan lulusan yang mempunyai daya saing yang tinggi dalam masyarakat.

2.2. Dasar Perencanaan

2.2.1 Visi, Misi dan Tujuan STIE Lhokseumawe

Adapun yang menjadi visi, misi dan tujuan STIE Lhokseumawe adalah sebagai berikut:

Visi :

“Menjadi Sekolah Tinggi Terkemuka dan Unggul di bidang Ilmu Ekonomi berbasis Syariah di Provinsi Aceh hingga Tahun 2027”

Misi :

1. Menyediakan lingkungan pembelajaran yang kondusif untuk membentuk kepribadian kesarjanaan yang memiliki komitmen pengembangan ilmu dan aplikasinya bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat yang berbasis syariah.
2. Menyiapkan kemampuan sumber daya manusia dalam bidang ekonomi yang diperlukan untuk pembangunan bangsa, melalui program sarjana, dengan memanfaatkan teknologi dan menerapkan prinsip tata kelola organisasi yang baik.
3. Meningkatkan kualitas akademik untuk menghasilkan lulusan yang berdaya saing tinggi.
4. Melakukan Pengabdian masyarakat dan penelitian dengan pengembangan jejaring industry, pemerintah dan regulator yang relevan dengan basis ruang lingkup ekonomi.

Tujuan :

1. Menghasilkan lulusan yang memiliki ilmu dan beriman.
2. Menghasilkan lulusan yang mampu berdaya saing di dunia kerja
3. Menghasilkan lulusan yang mempunyai keahlian bidang Ilmu Ekonomi khususnya Akuntansi dan Ekonomi Pembangunan.
4. Menghasilkan lulusan yang siap mengabdikan kepada masyarakat.

Sasaran**a) Sasaran Bidang Akademik****1. Pendidikan**

- a) Daya tarik bagi calon mahasiswa semakin baik;
- b) Kualitas calon mahasiswa meningkat;
- c) Kualitas pelaksanaan dan pelayanan akademik bermutu dan meningkat;
- d) Profesionalisme sumberdaya manusia di STIE Lhokseumawe meningkat;
- e) Kurikulum dan perangkat kurikulum (Silabus, RPS, Kontrak Belajar dan Bahan ajar) yang berbasis Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) dapat diterapkan dengan baik;
- f) Kemampuan *soft skill* mahasiswa semakin meningkat;
- g) Masa studi mahasiswa kurang lebih 4 tahun dan lulus tepat waktu;
- h) Kualitas lulusan untuk memenuhi kualifikasi akademik yang kompetitif meningkat;
- i) Profesionalisme dan keterampilan lulusan yang memiliki daya saing dan mampu menciptakan lapangan kerja alternatif semakin meningkat.

2. Penelitian

- a) Tingkat partisipasi dosen dalam melakukan penelitian meningkat;
- b) Daya saing dosen dalam memperoleh hibah penelitian meningkat;
- c) Kualitas dan kuantitas penelitian dan publikasi ilmiah dibidang pendidikan yang memenuhi standar ilmiah meningkat;
- d) Publikasi hasil penelitian pada jurnal nasional terakreditasi dan internasional meningkat;

- e) Hasil penelitian dosen dimanfaatkan dalam proses pembelajaran dan kegiatan pengabdian masyarakat;
- f) Jumlah mahasiswa yang terlibat dalam penelitian dosen meningkat;
- g) Jumlah Program Kreativitas Mahasiswa Skim Penelitian (PKM-P dari Dikti) Meningkat;
- h) Terjalin kerjasama institusional dengan lembaga lain dalam bidang penelitian

3. Pengabdian

- a) Daya saing dosen dalam memperoleh hibah pengabdian masyarakat yang bersumber baik dari STIE maupun DIKTI meningkat
- b) Hasil PKM dosen harus terpublikasikan;
- c) Jumlah Program Kreativitas Mahasiswa yang berkenaan dengan pengabdian (PKM dari Dikti) meningkat;
- d) Jumlah mahasiswa yang terlibat dalam pengabdian dosen meningkat;
- e) Jumlah kerjasama institusional dengan lembaga lain dalam melaksanakan pengabdian kepada masyarakat meningkat;
- f) Jumlah IPTEK bagi masyarakat meningkat

b) Sasaran Bidang Organisasi dan Manajemen

1. Kelembagaan

- a) Fungsi struktur organisasi tersetenggara secara efektif, efisien dan produktif antara sekolah tinggi dengan PS serta unit-unit terkait dalam kelembagaan;
- b) Fungsi manajemen yang transparan, partisipatif, berkeadilan, representatif gender, akuntabel, dan memperkuat pencitraan publik dapat diimplementasikan;
- c) Fungsi sistem perencanaan yang terintegrasi dan implementatif dapat diterapkan secara menyeluruh;
- d) Fungsi sistem penjaminan mutu secara akademik terlaksana dengan baik.

2. Manajemen Keuangan

Sistem pengelolaan anggaran keuangan dapat dilaksanakan dengan perencanaan yang baik, transparan, akuntabel dan proporsional.

3. Manajemen Sumber Daya Manusia

- a) Fungsi pengelolaan administrasi kepegawaian dapat berjalan dengan baik;
- b) Fungsi standar kinerja baku terlaksana dalam manajemen sumberdaya manusia;
- c) Fungsi pengembangan sumberdaya manusia dalam pengorganisasian terprogram dan terlaksana dengan baik.

4. Manajemen Aset

- a) Manajemen aset perkantoran, kelas dan laboratorium lebih efektif dan akuntabel;
- b) Kualitas sarana pembelajaran (gedung, peralatan laboratorium dan media bantu pembelajaran) semakin memuaskan;
- c) Sistem informasi berbasis Teknologi Informasi semakin tersedia untuk mendukung manajemen PS;
- d) Suasana kerja dosen dan staf pendukung semakin baik dan harmonis.

c) Sasaran Bidang Kemahasiswaan dan Alumni

1. Kualitas dan kuantitas aktivitas pengembangan minat dan bakat mahasiswa untuk mendukung pengembangan diri mahasiswa terus meningkat;
2. Prestasi akademik dan IPTEK mahasiswa terus berkembang baik tingkat daerah, nasional dan internasional;
3. Peningkatan *Soft-skill* mahasiswa untuk memperkuat daya saing lulusan;
4. Kesejahteraan spiritual dan material mahasiswa meningkat;
5. Kesempatan alumni untuk akses ke dunia kerja semakin meningkat;
6. Peningkatan peran alumni untuk pengembangan diri alumni dan almamater.

d) Sasaran Bidang Kerjasama

1. Kerjasama dengan berbagai institusi lokal, nasional dan internasional terlaksana dengan baik dan efektif untuk mendukung pengembangan seluruh fungsi dikelembagaan Sekolah tinggi;
2. Sistem pengelolaan kerjasama institusional semakin baik.

2.3 Pengembangan Pendidikan dan Pengajaran

Pengembangan bidang akademik direncanakan dalam bentuk proses peningkatan mutu kegiatan kependidikan dan pembelajaran secara berkelanjutan baik di dalam maupun di luar kelas, secara formal maupun informal. Rencana pengembangan akademik berlandaskan pada visi dan misi meliputi bidang pendidikan-pengajaran, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang memiliki relevansi dengan kebutuhan *stake holders*. Proses tersebut ditunjang oleh perencanaan pengembangan kualitas kemampuan mendidik-mengajar dan peningkatan jenjang pendidikan para dosen. Rencana pengembangan akademik tersebut meliputi :

2.3.1 Rencana Pengembangan Kurikulum Program Studi

Kurikulum merupakan komponen penting dalam kelangsungan proses belajar mengajar di perguruan tinggi. Kurikulum yang disajikan dalam bentuk mata kuliah di STIE Lhokseumawe harus memenuhi syarat sebagai berikut:

- a. Setiap mata kuliah dalam setiap program studi, secara dinamis harus mengandung pendidikan keagamaan sebagai penanaman nilai dalam mewujudkan atmosfer perilaku keilmuan.
- b. Mata kuliah disampaikan dalam paradigma bahwa pembelajaran menjadikan mahasiswa sebagai subjek didik dan ajar yang memiliki kreatif, inovatif dan kebebasan berekspresi.
- c. Setiap mata kuliah harus memiliki relevansi dengan cara hidup dalam arti mahasiswa dapat memperoleh nilai-nilai akhlak, sehingga memiliki keyakinan dan kemampuan untuk menerapkannya dalam kehidupan nyata.

- d. Setiap mata kuliah hendaknya dapat melatih mahasiswa mengembangkan rasa ingin tahu yang benar, sehingga mampu merasakan kenikmatan dalam mempelajari dan mengembangkan IPTEKS.
- e. Setiap mata kuliah yang disajikan harus dikemas penyampaiannya (silabus) sedemikian rupa sehingga terasa manfaatnya bagi kehidupan sehari-hari.
- f. Setiap mata kuliah harus mengandung motivasi bagi mahasiswa untuk menguasai ahlak mulia.

2.3.2 Rencana Pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM)

Sumber Daya Manusia (SDM)/Dosen dapat dikatakan sebagai struktur determinan dalam mengembangkan potensi mahasiswa dalam mencapai tujuan pendidikan, karena itu mutu sumber daya dosen perlu direncanakan pengembangannya agar para dosen berkemampuan untuk:

- a. Memiliki pengetahuan, keterampilan dan perhatian terhadap mutu potensi (intelektual, emosi, ketrampilan) mahasiswa melalui berbagai cara seperti: pengamatan, wawancara, angket dan lain-lain.
- b. Membantu mahasiswa mengembangkan potensi yang baik (positif) serta memberi arahan dalam menghilangkan pembawaan atau kebiasaan buruk mahasiswa.
- c. Menginformasikan, memperlihatkan kepada mahasiswa tentang berbagai peran atau tugas orang dewasa dalam keluarga, lembaga tempat bekerja dan masyarakat dengan berbagai bidang keahlian, keterampilan agar mahasiswa memilih sesuai dengan minat dan bakat mereka.
- d. Memperhatikan perkembangan potensi mahasiswa untuk mengetahui apakah minat dan bakat mereka telah tersalurkan dengan baik atau sebaliknya.
- e. Memberikan wawasan dan bimbingan terutama ketika mahasiswa perwaliannya menemui kesulitan dalam pengembangan potensi mereka atau suasana belajar dan atau ketenagaannya mengalami gangguan.
- f. Menyajikan setiap mata kuliah secara menarik, menyenangkan dan efektif, baik di dalam maupun di luar kelas.

- g. Meningkatkan keahlian sesuai dengan bidang ilmu dan keterampilan dalam mengajarkannya melalui *short-course*, studi-lanjut, sehingga mampu mengembangkan logika dan rasionalitas mahasiswa.

2.3.3 Rencana Pengembangan Perkuliahan Bermutu

Perkuliahan bermutu adalah proses yang terjadi dalam perencanaan, penyajian materi sebagai pelaksanaan perencanaan, termasuk kegiatan evaluasi proses, produk dan unsur-unsur yang terlibat dalam upaya memenuhi kebutuhan *stakeholders*, baik mahasiswa sebagai pelanggan primer, orang tua, pemerintah, lembaga sponsor, lembaga pendidikan yang lebih tinggi, lembaga penelitian sebagai pelanggan sekunder, maupun pelanggan tersier seperti perusahaan, kewirausahaan dan dunia kerja yang lain. Untuk mewujudkan perkuliahan bermutu perguruan direncanakan :

- a. Menciptakan Sistem dan Proses Perkuliahan yang Korektif.

Mengupayakan terciptanya suatu sistem dan proses berdasarkan proses sirkuler *PPEPP* (*Perencanaan, Pelaksanaan,, Evaluasi, Pengendalian dan Peningkatan*) dalam perkuliahan. Dalam hal ini dosen harus membuat perencanaan perkuliahan, rencana penyajian serta pelaksanaan evaluasi. Berdasarkan evaluasi terhadap proses pembelajaran tersebut dosen harus melakukan perbaikan atau peningkatan mutu perkuliahan pada tahap (semester) berikutnya.

- b. Menciptakan Perkuliahan dengan Manajemen Keberagaman.

Menciptakan “manajemen keberagaman” dalam menyikapi, memperlakukan keberadaan mahasiswa bersifat heterogen (perbedaan latar belakang sosial-budaya, daya tangkap pemahaman, kepribadian), pandangan dan sikap dosen, kelengkapan ruang kelas, lingkungan. Keberagaman merupakan suatu kewajiban, karena ini generalisasi perlu dihindari, peraturan harus memperhitungkan heterogenitas, kecermatan terhadap yang bersifat kasus atau gejala umum.

c. Menciptakan Kemandirian Mahasiswa.

Melatih dan mengevaluasi keterampilan dosen dalam pengembangan kemandirian mahasiswa baik dalam berpikir, merasa dan bertindak. Dosen harus mengembangkan sikap demokratis, terbuka. Mengembangkan teknik diskusi, bekerja dan belajar mandiri, berprakarsa, berinovasi, berkreasi serta menciptakan situasi *win-win solution*.

d. Menciptakan Manajemen Berdasarkan Data.

Dosen diharuskan mempunyai data kelas secara lengkap dan perencanaan sampai dengan evaluasi, sebagai dasar dalam menentukan langkah perbaikan mutu perkuliahan.

e. Membuat Perencanaan Perkuliahan Bermutu.

Setiap dosen pengampu mata kuliah diharuskan membuat susunan materi perkuliahan untuk satu semester dan untuk setiap pertemuan berdasarkan kurikulum dan kebutuhan para pelanggan, tujuan, sarana pendukung, metode penyajian dan sistem evaluasi.

f. Membuat Perencanaan Pelaksanaan Perkuliahan Bermutu.

Dalam penyajian materi kuliah dosen harus menyusun Rencana Pembelajaran Semester (RPS) serta menyajikan RPS tersebut di kelas. Dalam hal ini dosen harus betul-betul menyadari tentang fase-fase psikologis dalam belajar seperti fase : motivasi, pemerhatian, pemerolehan, penyimpanan, pengingatan, generalisasi, kinerja dan umpan balik.

g. Merencanakan Evaluasi Untuk Peningkatan Mutu Perkuliahan.

Dosen harus mengevaluasi mahasiswa yang bertujuan untuk peningkatan dan pengendalian mutu. Evaluasi perkuliahan merupakan dasar usaha peningkatan mutu perkuliahan secara berkelanjutan, baik pada perencanaan, pelaksanaan maupun pada cara melakukan evaluasi. Evaluasi bisa dilakukan diri sendiri yakni evaluasi oleh mahasiswa atau dosen terhadap dirinya sendiri (pengevaluasi internal), di samping dosen mengevaluasi mahasiswa, atau sebaliknya (pengevaluasi eksternal). Di samping itu evaluasi harus mempunyai standar untuk peningkatan mutu.

2.3.4 Merencanakan Rasio Mahasiswa - Dosen

- a. Secara bertahap pengurangan beban dosen untuk berkonsentrasi dalam menjalankan peran dan tugas secara efektif perlu dikurangi sehingga mereka yang menjadi mahasiswa adalah mereka yang memenuhi standar yang telah ditetapkan dalam bentuk test masuk.
- b. Secara bertahap mengurangi heterogenitas (keberagaman) mahasiswa dalam satu kelas minimal dalam kemampuan intelektual atau kemampuan tertentu lainnya.
- c. Pada seluruh program studi secara bertahap dilakukan upaya pendekatan pada rasio dosen-mahasiswa yang lebih ideal.

2.4 Pengembangan Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)

Penelitian dan pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu tugas pokok dosen dan mahasiswa dalam tridharma perguruan tinggi. Disamping itu kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu cara untuk mengembangkan ilmu dan teknologi, yang pada dasarnya ditujukan untuk mensejahterakan kehidupan masyarakat agar dapat menikmati kehidupannya secara selaras, seimbang, dan serasi dengan kemajuan ilmu dan teknologi itu sendiri. Dengan demikian penelitian dan pengabdian kepada masyarakat akan dapat memberi arti yang nyata bagi masyarakat.

2.4.1 Struktur LPPM

LPPM STIE Lhokseumawe secara struktural baru hanya memiliki Ketua LPPM sedangkan Sekretaris dan 2 Koordinator Bidang (Ko.Bid) yaitu Kabid Program Penelitian dan Publikasi Ilmiah dan Kobid Program Pengabdian dan Kerjasama belum ada. Oleh karena itu kedepan agar kinerja LPPM dapat ditingkatkan personel untuk tenaga tersebut harus segera dilengkapi. Dengan harapan nantinya seluruh dosen dan seluruh program studi dapat dilibatkan semaksimal mungkin sesuai dengan prinsip dasar pengerjaan seluruh pekerjaan di STIE Lhokseumawe.

Adapun yang menjadi tanggung jawab Bidang Program Penelitian dan Publikasi Ilmiah adalah bertanggung jawab penuh terhadap kegiatan penelitian jurnal-jurnal penelitian dosen dan mahasiswa dan wajib mempublikasikan jurnal penelitian tersebut

Bidang Pengabdian dan Kerjasama bertanggung jawab dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan oleh dosen dan mahasiswa. Bidang ini juga mensinergikan antara pengabdian dan kerjasama. Sehingga kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh dosen dan mahasiswa dapat dirasakan manfaatnya oleh masyarakat.

2.4.2 Ruang Lingkup LPPM

- a. Penelitian dan pengabdian kepada masyarakat pada STIE Lhokseumawe dasarnya merupakan bagian integral yang dilaksanakan oleh dosen dan mahasiswa baik secara individual maupun kelompok. Kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan oleh dosen, mahasiswa dan pusat-pusat studi.
- b. Kegiatan penelitian yang dilakukan dosen-dosen diharapkan menghasilkan konsep, model yang bermanfaat bagi pengembangan kelembagaan dan juga berorientasi pada produk yang relevan bagi pembangunan daerah dan nasional.
- c. Kegiatan penelitian yang dilakukan oleh dosen pada tiap program studi dan pusat-pusat studi di lingkungan STIE Lhokseumawe dikoordinir oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM). LPPM dalam hal ini juga menjalankan fungsinya sebagai motivator, koordinator dan fasilitator kegiatan penelitian dan pengabdian.
- d. Kegiatan yang dilaksanakan oleh LPPM dapat memiliki peranan, khususnya dalam menjalankan kegiatan dan keterpaduan penelitian dengan bidang pendidikan dan pengabdian masyarakat.
- e. Kegiatan yang dilaksanakan oleh LPPM diharapkan dapat membantu dalam menyusun kebijakan, perencanaan dan program yang berkaitan dengan kegiatan penelitian dan pengabdian masyarakat baik yang dilakukan oleh dosen maupun mahasiswa.

- f. Kegiatan yang dilaksanakan oleh LPPM diharapkan dapat membantu lembaga pemerintah dan swasta dalam menyusun kebijakan, perencanaan dan program yang berkaitan dengan pemanfaatan sumberdaya perguruan tinggi sehingga kegiatan terlaksana secara baik dan saling menguntungkan.
- g. Merancang dan membangun model kerjasama dalam bidang pengabdian masyarakat baik dengan instansi pemerintah maupun swasta dan lembaga kemasyarakatan lainnya.

2.4.3 Manfaat LPPM

Kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat diharapkan memiliki beberapa manfaat seperti:

- a. Pengayaan ilmu pengetahuan dan teknologi serta pembelajaran.
- b. Peningkatan mutu perguruan tinggi dan kemajuan peradaban bangsa.
- c. Peningkatan kemandirian, kemajuan dan daya saing bangsa.
- d. Pemenuhan kebutuhan strategis pembangunan nasional.
- e. Perubahan masyarakat Aceh dan Indonesia menjadi masyarakat berbasis pengetahuan.
- f. Pengembangan kepedulian dan kepekaan sivitas akademika pada berbagai masalah kehidupan bermasyarakat yang dilaksanakan.
- g. Pendorong pengembangan ide baru dan sumber daya pengabdian masyarakat terutama dalam bidang pendidikan.
- h. Dapat meningkatkan kerjasama dengan berbagai pihak dalam kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.

2.4.4 Strategi LPPM

- a. Menyusun program penelitian dan pengabdian kepada masyarakat dan berbagai bidang ilmu dan dosen dan mahasiswa.
- b. Merencanakan dan melaksanakan kegiatan pengkajian IPTEKS.
- c. Melakukan sinergi penelitian dan pengabdian kepada masyarakat dan pengkajian ipteks dengan organisasi pemerintahan (GO) dan non pemerintahan (NGOs) yang tidak mengikat.

- d. Menjalin kerjasama dan kemitraan dengan dunia usaha dan *stakeholder*.
- e. Membangun pusat data kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.
- f. Membangun pusat informasi dan publikasi penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.
- g. Melakukan sosialisasi dan fasilitasi kegiatan pengembangan IPTEKS kearah paten.

2.4.5 Fungsi LPPM

- a. Menyusun rencana penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.
- b. Mengkoordinasikan kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat baik secara individu maupun kelompok.
- c. Mengkoordinasikan dan memfasilitasi kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.
- d. Menyusun peraturan penelitian dan dan pengabdian kepada masyarakat untuk menciptakan suasana yang kondusif.
- e. Menyelenggarakan penerbitan hasil-hasil penelitian.
- f. Menciptakan budaya ilmiah melalui berbagai kegiatan penelitain dan pengabdian kepada masyarakat.
- g. Menyelenggarakan seminar hasil penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.
- h. Menyeienggarakan kursus penelitian bagi dosen dan mahasiswa.

2.5. Pengembangan Kemahasiswaan

Mahasiswa sebagai salah satu komponen sivitas akademika yang memiliki karakteristik bersifat heterogen, kedudukan dan fungsinya sangat strategis untuk dibina dan dikembangkan. Mereka sebagai Sumber Daya Manusia (SDM), yang potensial untuk ditingkatkan daya kreativitasnya agar kelak menjadi lulusan yang sesuai dengan tujuan diselenggarakan pendidikan di STIE Lhokseumawe dan tujuan Pendidikan Nasional. Untuk menuju ke sana perlu diupayakan suasana kampus yang sekondusif mungkin dalam bentuk kegiatan kurikuler, ko-kurikuler dan ekstrakurikuler yang utuh.

Tujuan utama pelayanan akademik baik dalam bentuk kurikuler maupun kokurikuler ialah mengantarkan mahasiswa mencapai tingkat kesarjanaan, sedangkan pembinaan dan pengembangan mahasiswa dalam bentuk ekstrakurikuler ialah mematangkan keperibadian mahasiswa sesuai dengan potensi yang dimiliki dan untuk melahirkan lulusan sesuai dengan cita-cita serta tujuan pendidikan di STIE Lhokseumawe.

Hakekat pembinaan mahasiswa STIE Lhokseumawe adalah suatu usaha yang sistematis bagi penciptaan iklim dan kondisi yang memberikan kemungkinan bagi pengembangan diri mahasiswa dalam membentuk diri sendiri, sejalan dengan peranan dan tujuan STIE Lhokseumawe maupun Pendidikan Nasional.

2.5.1 Tujuan Pengembangan

a. Tujuan Umum :

Membentuk akademisi yang unggul, mandiri dan religius yang terintegrasi dengan kecerdasan intelektual, emosional dan spiritual.

b. Tujuan Khusus:

- 1) Terbinanya keperibadian akademik yang cakap dan sadar menjalankan tugas pengabdian
- 2) Terbitnya suasana kehidupan kemahasiswaan yang harmonis dan kondusif bagi pengembangan nilai keilmuan dan keagamaan.
- 3) Terbina generasi penerus yang sanggup melanjutkan gerakan amal usaha sebagai kader umat dan kader bangsa

2.5.2 Kondisi Objektif Mahasiswa

Pembinaan mahasiswa STIE Lhokseumawe merupakan upaya yang terus menerus dilakukan yang didasarkan pada objektif mahasiswa itu sendiri. Adapun tujuan utamanya adalah mengantarkan seluruh mahasiswa STIE Lhokseumawe mencapai tingkat kesarjanaan dan sekaligus mempermatang keperibadiannya sesuai dengan potensi yang dimiliki masing-masing mahasiswa. Dengan demikian, akan melahirkan akademika yang Islami yang sesuai dengan cita-cita pendidikan STIE Lhokseumawe.

Kondisi objektif mahasiswa STIE Lhokseumawe yang dijadikan dasar untuk mengadakan pembinaan secara kontinyu adalah:

- a. Berasal dan masyarakat yang latar belakang sosial ekonomi dan budaya yang beragam.
- b. Berasal dan beberapa kabupaten di Aceh yang memiliki karakteristik dan budaya yang beragam.
- c. Mempunyai basis keagamaan yang berbeda-beda. Meskipun secara umum adalah beragama Islam, tetapi terdapat juga sebagian kecil beragama non-Islam.
- d. Sebagian besar berusia pasca remaja yang tengah mengalami perubahan baik fisik maupun psikis dan sebagian kecil tergolong berusia dewasa
- e. Keberagaman motivasi mahasiswa masuk STIE Lhokseumawe.

2.6 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perencanaan

Untuk mencapai tujuan perencanaan, faktor-faktor yang mendorong dan menghambat perlu dijabarkan untuk memberikan gambaran yang lebih jelas tentang ruang lingkup dan dampak dan perencanaan itu.

2.6.1 Mahasiswa

Jumlah calon mahasiswa yang begitu besar akan memudahkan STIE Lhokseumawe untuk memilih dan mengadakan seleksi. Tingkat kompetisi dikedepan dan sejauh mungkin didasarkan pada kriteria yang objektif dan rasional. Selain dan test formal yang diberikan juga penggunaan test psikologis dapat dilakukan, disamping peninjauan bakat dan minat. Saingan dan lembaga perguruan tinggi lainnya yang banyak bermunculan ditahun-tahun mendatang jelas akan semakin terasa. Oleh karena itu citra perguruan tinggi swasta perlu diperbaiki dengan meningkatkan mutu STIE Lhokseumawe disamping menggalakkan pemasaran lulusannya.

Jumlah mahasiswa yang dapat diterima dan daya tampung STIE Lhokseumawe, pada akhirnya ditentukan oleh faktor-faktor yang menjadi pembatas utama seperti jumlah dosen tetap minimal berpendidikan S2 dan S3 dan

penampilan serta fasilitas kampusnya, kecuali itu perlu dipenhitungkan pula total mahasiswa. Produktifitas dan kualitas yang rendah, jumlah lulusan yang kecil pada akhirnya akan mempengaruhi jumlah mahasiswa baru. Produktifitas dapat ditingkatkan dengan cara meningkatkan proses pendidikannya, antara lain dengan menaikkan ratio dosen/mahasiswa. Permasalahan lain dalam peningkatan produktifitas adalah dalam hal penyelesaian penulisan karya ilmiah atau skripsi mahasiswa. Pada kenyataan menunjukkan bahwa mahasiswa sering lama menyelesaikan studinya karena skripsi belum selesai. Kualitas pelayanan dapat ditingkatkan dengan menerapkan peningkatan kualitas yang berkelanjutan dengan komitmen seluruh dosen dan karyawan untuk meningkatkan mutu.

Prestasi mahasiswa di perguruan tinggi banyak tergantung dan pribadi mahasiswa dan latar belakang keluarganya. Harus diakui bahwa calon mahasiswa yang masuk di perguruan tinggi swasta itu umumnya terdiri dan mereka yang tidak diterima di perguruan tinggi negeri. Begitu pula persepsi mereka terhadap belajar di perguruan tinggi yang belum sebagai mana yang diharapkan (perguruan tinggi sebagai pusat pengembangan ilmu dan kebudayaan, bukan pusat pemberian gelar dan ijazah). Maka kegairahan masuk perguruan tinggi yang besar juga menjadi salah satu faktor penting bagi pengembangan PTS, yang perlu diimbangi dengan persepsi yang benar.

Potensi mahasiswa sebenarnya sangat besar dan belum dimanfaatkan secara sepenuhnya. Umur yang masih muda, tenaga yang masih kuat, kecerdasan yang cukup dan terutama idealisme yang tinggi merupakan faktor-faktor yang dapat mendorong perkembangan perguruan tinggi, asalkan diberi pengarahannya yang baik, melalui bimbingan dan penyuluhan, serta pembudayaan keilmuan. Bertemu hanya untuk kuliah tidak akan mendorong mahasiswa untuk berpartisipasi. Mahasiswa perlu didorong berada pada kondisi akademik yang tinggi

2.6.2 Tenaga Pengajar atau Dosen

Jumlah dan mutu tenaga pengajar merupakan salah satu faktor yang paling menentukan bagi STIE Lhokseumawe yang secara bertahap harus dipenuhi. Peningkatan kualitas tenaga pengajar secara formal dapat dilakukan dengan studi

lanjut S-2 maupun S-3, meningkatkan kepangkatan akademiknya sampai guru besar (profesor), atau dengan meningkatkan karya tulis baik penelitian maupun tulisan inovatif/opini. Staf pengajar diupayakan sedemikian rupa supaya mengalami interaksi ilmiah baik intra kampus maupun dengan pihak luar kampus. Hubungan ini bisa diusahakan dengan interaksi individu dengan individu, lembaga dengan lembaga maupun akses pemerintah dengan pemerintah.

Mutu staf pengajar sangat berkaitan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, tetapi kemahiran dalam mengajar dan pengabdian pada masyarakat juga ikut menentukan. Seorang sarjana perlu belajar terus, tidak hanya menambah pengetahuannya, tetapi juga meninggalkan pengetahuan yang sudah ketinggalan dan tidak relevan. Realita menunjukkan bahwa hanya sebagian kecil dan ilmu pengetahuan yang dia pahami ketika masih dibangku kuliah (30%), sebagian terbesar dan ilmu yang dia dapatkan dan belajar sendiri dan dengan menuntut pendidikan yang lebih tinggi.

Seperti otot, otak perlu latihan terus, kalau tidak otak menurun kemampuannya dan ini harus dilakukan setiap hari. Itulah sebabnya mengapa para pejabat di luar ilmu pengetahuan sering kurang cocok untuk menjadi tenaga inti dan satu perguruan tinggi, walaupun peranannya di perguruan tinggi juga penting.

Akselerasi guru besar untuk mengukuhkan diri sebagai tempat pengajar yang berkualitas, STIE Lhokseumawe perlu merencanakan berapa guru besarnya 5 tahun mendatang atau 10 tahun yang akan datang. *Effect* dan proses percepatan ini adalah meningkatkan hasil penelitian, buku, karya tulis lain, perkuliahan yang berkualitas, dan pengabdian masyarakat, sehingga STIE Lhokseumawe lebih berkualitas baik proses di dalam maupun ekspose ke luar.

Kesejahteraan staf pengajar perlu diperhatikan disamping disiplin kerja. Tanpa imbalan material dan non material yang memadai, akan sulit diperoleh staf pengajar yang cukup bergairah untuk menjalankan tugasnya dengan baik. Gaji, perumahan, alat pengangkutan, perlu disediakan dalam kadar yang memadai. Tetapi hendaknya jangan dilupakan, bahwa keinginan untuk mengembangkan pengetahuan, suasana yang kolegial, hubungan kerja antara pimpinan dengan bawahan dan sesama bawahan yang akrab dan harmonis perlu dibina terus

menerus dan berkesinambungan. Sehingga tidak timbul perasaan dan bawahan bahwa dia hanya dimanfaatkan oleh atasan pada saat diperlukan saja. Dengan demikian semangat pengabdian, gairah kerja dan kreatifitas yang cukup menentukan pertumbuhan dan perkembangan masa depan akan tetap terpelihara dan dapat ditingkatkan.

Mengingat bahwa masyarakat Indonesia masih ditandai oleh orientasi pada komunitas dan tidak pada individu maka dengan adanya komunitas kampus, pengendalian diri dan nilai sikap dan pembawaan akan lebih mudah terlaksana, termasuk disiplin kerja. Ini tidak berarti bahwa tindakan penertiban konvensional seperti penertiban jam kerja dan penentuan beban kerja, hasil kerja tidak diperhatikan. Justru harus dipadukan dengan pengembangan masyarakat kampus.

2.6.3 Organisasi dan Administrasi

Struktur organisasi STIE Lhokseumawe mengacu pada Peraturan Pemerintah Nomor 04 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi. Struktur organisasi ini sangat fleksibel dan mobile, hal yang sangat diperlukan bagi satu organisasi yang sedang berkembang. Sebaliknya melihat beban tugas yang bertambah berat, jumlah mahasiswa, tenaga pengajar yang bertambah dan kegiatan yang kian meningkat akan sulit diharapkan adanya struktur yang baku dan tetap. Kesederhanaan organisasi itu perlu dipertahankan sebagai azas, fleksibilitas dan mobilitasnya, tetapi pimpinan STIE Lhokseumawe di semua tingkatan harus ditangani oleh orang yang bekerja penuh dan profesional, dan memahami betul mengenai pengelolaan perguruan tinggi.

Struktur organisasi yang fungsional yang berkaitan dengan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang melibatkan para pengajar dan mahasiswa perlu dimantapkan. Struktur organisasi semacam ini lebih bersifat kolegal, ciri dan satu komunitas ilmiah. Bentuk organisasi ini penting, karena yang dilibatkan disini adalah sarjana dengan berbagai keahlian, namun demikian tetap diperlukan satu lembaga ilmu pengetahuan untuk mendapat idea dan menampung kegiatan yang kreatif demi kemajuan ilmu pengetahuan.

2.6.4 Tenaga Administratif

Tenaga administratif STIE Lhokseumawe pada saat ini sudah mendekati kebutuhan/bidang-bidang yang ditangani, namun personil inti administratif ini belum cukup terampil dan kreatif walaupun pada umumnya memiliki kemampuan/potensi. Yang ditangani sampai sekarang terutama kegiatan pendidikan dan administrasi umum.

Faktor penghambat utama berkenaan dengan tenaga administratif adalah kreatifitas dan keterampilan yang harus segera ditingkatkan, mengingat keterkaitan kegiatan yang satu dengan yang lain dan juga sistem dan kelancaran pelayanan yang harus dilakukan perlu kecepatan/ketepatan. Selain itu insentif yang memadai, jaminan sosial, kemungkinan aktualisasi diri dan keterbukaan kesempatan mengembangkan karier bagi mereka perlu diperhatikan untuk mempertinggi gairah kerja dan semangat pengabdian.

Pada kasus-kasus khusus dimana suatu unit kerja memerlukan tenaga administrasi dalam jangka pendek (setahun) maka kedepannya diperlukan perencanaan tentang pengadaan tenaga magang mahasiswa ataupun tenaga kontrak yang dapat diberhentikan sesuai waktu kontrak atau diperpanjang sesuai keperluan.

2.6.5 Perpustakaan

Perpustakaan adalah sumber informasi ilmu pengetahuan. Sekarang ini, perpustakaan kampus relatif masih kurang memadai baik untuk jumlah buku, teknologi/akses, maupun ragam ilmu dan fasilitas lainnya seperti ruangan. Namun keadaan ini tentu perlu terus ditingkatkan untuk menyesuaikan diri dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi informasi lainnya. Khusus untuk perpustakaan diperlukan pembenahan yang mendesak karena setting perpustakaan dibuat berdasarkan keadaan saat ini.

2.6.6 Sarana dan Prasarana

Dalam hal ini yang menjadi faktor penghambat adalah jumlah, jenis, mutu sarana dan prasarana. Disamping itu pengelolaan dan terutama pemeliharannya sering merupakan titik lemah dan perguruan-perguruan tinggi. Mengingat semakin

padatnya kegiatan dan bertambahnya jenis kegiatan seperti penelitian dan pengabdian pada masyarakat maka pengadaan dan pemeliharaan sarana dan prasarana perlu mendapat perhatian yang serius. Pemeliharaan sarana dan prasarana saat ini menjadi faktor penting dalam pengeluaran STIE Lhokseumawe karena jumlahnya yang demikian banyak. Perlu ditekankan kepada setiap unit untuk menjaga sarana prasarana yang sudah ada. Pengadaan atau pembangunan prasarana ke depan harus benar-benar dihitung prioritasnya karena beban pemeliharaan juga amat besar.

Namun demikian, seiring dengan sedang dilaksanakannya pembangunan gedung kampus pada saat ini. Kedepannya diperkirakan penambahan pembangunan gedung baru sangat kecil dilakukan. Kemungkinan besar yang akan dilakukan adalah penambahan prasarana dan kelengkapan ruangan.

2.6.7 Pembiayaan

Kelangsungan kegiatan sebuah perguruan tinggi sangat ditentukan oleh tersedianya dana yang memadai. Ketidakterediaan dana ataupun alokasi dana yang tidak sesuai akan sangat menghambat dalam kegiatan operasional pada perguruan tinggi. Namun dalam hal pendanaan ini STIE Lhokseumawe tidak memiliki kewenangan untuk mengelola keuangannya secara penuh. Dalam posisi ini perguruan tinggi hanya sebatas sebagai pelaksana, sedangkan yang memiliki otoritas penuh dalam hal pendanaan, baik dalam pengelotaaan dan pencairannya adalah Yayasan Amanat Bangsa Lhokseumawe.

Permasalahan ini yang sering sangat menghambat kegiatan operasional kampus, seperti misalnya pada saat perguruan tinggi akan melakukan kegiatan yang membutuhkan dana harus disetujui terlebih dahulu kegiatan tersebut oleh pihak yayasan. Bahkan dalam hal yang bersifat akademis dan teknis pihak yayasan yang memiliki peranan utama.

2.6.8 Lain-lain

Faktor-faktor lain yang mungkin dapat dimasukkan di sini adalah yang berada di luar kekuasaan STIE Lhokseumawe untuk mengendalikannya seperti pemerintah, masyarakat, perusahaan-perusahaan, organisasi-organisasi lokal,

nasional, regional dan internasional. Selain itu juga situasi politik, ekonomi, sosial budaya akan sangat mempengaruhi perkembangan STIE Lhokseumawe pada masa-masa mendatang.

Faktor-faktor ini dapat menjadi penghambat atau pendorong, karena STIE Lhokseumawe memang tidak dapat dan tidak akan dapat melepaskan diri dan lingkungan. Bahkan akan berusaha bersikap dan tanggap terhadap keadaan serta perubahan di sekelilingnya.

2.7 Strategi Perencanaan

Penyusunan strategi perencanaan STIE Lhokseumawe berpegang pada kebijaksanaan dasar pendidikan tinggi yang berisi pokok-pokok pengelolaan pendidikan/ perguruan tinggi yang menyangkut dasar, arah dan langkah perkembangannya.

Dengan menggunakan pendekatan konsolidatif, STIE Lhokseumawe dalam menyusun strategi pengembangannya dengan memperhitungkan potensi yang ada dan tingkat perkembangan yang telah dicapai. Dengan berdasarkan ini STIE Lhokseumawe menginginkan perkembangan yang berkesinambungan yang akan menuju pada perkembangan yang cepat dan pertumbuhan mandiri (*self perpetuating growth*). Disamping itu ditempuh pula pendekatan pemecahan masalah dan pendekatan perkembangan. Dengan menggunakan pendekatan pemecahan masalah, strategi perencanaan STIE Lhokseumawe akan memanfaatkan cara ini sebagai pelengkap, artinya masalah akan diselesaikan kasus demi kasus secara pragmatis.

Selanjutnya dengan pendekatan perkembangan tersebut di atas, maka strategi perencanaan STIE Lhokseumawe akan memperhatikan hal-hal sebagai berikut :

- a. Tantangan dan masalah lingkungan di luar STIE Lhokseumawe dan memperhitungkan pula kecenderungan (trend) dan arah perkembangan masa depan.
- b. Tujuan perencanaan dengan berusaha mengurangi pengaruh faktor penghambat dan memperbesar pengaruh faktor pendorong.

- c. Orientasi pada pengelolaan secara menyeluruh, masukan proses dan keluaran dan tidak hanya memperhitungkan hasil akhir.
- d. Proses perkembangan itu sendiri harus dilaksanakan pada semua tingkat, manusia, kelompok maupun lembaga, yang perlu diawali dengan meletakkan dasar dan terus dikembangkan menjadi kesatuan/kegiatan yang serba lengkap. Kecenderungan perkembangan itu untuk menjurus ke arah differensiasi/keanekaragaman yang perlu diimbangi dengan usaha integrasi dan konsolidasi.
- e. Faktor ketidakpastian yang selalu melekat pada setiap perkembangan dan karena itu memertukan strategi yang luwes dan evaluasi yang teratur, tanpa mengorbankan keterarahannya.

Berdasarkan semua hal di atas STIE Lhokseumawe merencanakan perbaikan mutu secara berkelanjutan selama lima tahun dan menentukan prioritas pada tahap pertama sebagai berikut:

- a. Peningkatan kesatuan/kegiatan yang telah ada dan meletakkan dasar dan hal yang belum ada.
- b. Peningkatan mutu pendidikan program sarjana strata 1 diimbangi dengan kegiatan penelitian dan pengabdian pada masyarakat sebagai pendukungnya.
- c. Peningkatan kemampuan mahasiswa yang berprestasi untuk dibantu lebih lanjut dalam mengembangkan dirinya.
- d. Penambahan jumlah dan kompetensi tenaga pengajar sesuai dengan tingkat kebutuhan program studi.
- e. Peningkatan kualitas tenaga pengajar dan karyawan agar dapat memberikan kualitas pelayanan pendidikan yang prima.
- f. Peningkatan kualitas proses belajar mengajar dengan penyediaan sarana dan prasarana yang memadai.
- g. Mengutamakan mata ajaran yang dapat menunjang berkembangnya *profesionalisme* dan mengembangkan mata ajaran yang teoritis *scientific* secara bertahap.
- h. Menerapkan proses pembimbingan yang mendorong peningkatan kualitas dan memperlancar kelulusan.

- i. Merintis bentuk pengajaran yang dapat menunjang kemampuan mengembangkan diri secara mandiri.
- j. Menyeimbangkan dimensi pendidikan dan penelitian terapan yang menunjang usaha pembangunan dengan penelitian yang memiliki dimensi teoritik atau penelitian dasar.
- k. Menyeimbangkan keikutsertaan mahasiswa dalam penelitian dengan penelitian yang dikerjakan oleh staf pengajar.
- l. Mendorong mahasiswa melakukan penelitian selain skripsi (tugas akhir) untuk menciptakan lulusan yang lebih berkualitas.
- m. Menyeimbangkan usaha pengabdian pada masyarakat yang dilakukan mahasiswa dalam rangka kerjasama dengan instansi pemerintah dan badan hukum swasta lain yang melayani kepentingan umum dan usaha pengabdian yang dilakukan dan ditangani sendiri.
- n. Mengutamakan peningkatan efektivitas dan efisiensi pengelolaan dan pengembangan secara berkelanjutan dalam jumlah, jenis dan mutu staf pengelola.
- o. Mengutamakan pengadaan dana yang tidak mengikat dan ketertiban pengelolaan, tanpa terlalu memberatkan mahasiswa.
- p. Mengutamakan peningkatan mutu perpustakaan dan laboratorium.
- q. Mengutamakan pengembangan kerjasama dengan perguruan tinggi negeri maupun swasta sewilayah Kopertis XIII Aceh, serta merintis kerjasama dengan lembaga-lembaga lain (*negeri/swasta*) yang dipandang mampu mendukung pengembangan masa mendatang baik dalam maupun luar negeri.
- r. Mempersiapkan/merintis pengembangan program-program studi baru yang sesuai dengan kebutuhan lapangan kerja, serta peningkatan mutu dan status untuk program-program studi yang sudah ada.
- s. Merintis pengembangan kehidupan kampus dengan mengutamakan kegiatan yang ada kaitannya dengan bidang-bidang studi seperti ceramah ilmiah.

BAB III

PROGRAM DAN INDIKATOR PENGEMBANGAN 2017-2022

3.1 PROGRAM KERJA

Mengacu pada isu strategis dan rencana strategis pengembangan pada Bab II yang dijabarkan menjadi sasaran pengembangan STIE Lhokseumawe pada Bab III ini, maka telah diidentifikasi 6 (enam) bidang kegiatan yang meliputi beberapa program untuk dilaksanakan dalam kurun waktu lima tahun sebagai upaya terpadu untuk mencapai visi yang telah disepakati bersama. Enam bidang tersebut adalah : (1) bidang pendidikan; (2) bidang penelitian; (3) bidang pengabdian pada masyarakat; (4) bidang kemahasiswaan dan alumni; (5) tata kelola dan (6) bidang kerjasama dan pengembangan. Rancangan program secara menyeluruh untuk mengimplementasikan berbagai sasaran pengembangan STIE Lhokseumawe disajikan dibawah ini.

3.1.1 Bidang Pendidikan

Sebagai telah disinggung sebelumnya, bidang pendidikan memiliki beberapa program sebagai berikut : (a) Pengembangan system penjaminan mutu akademik; (b) Pengembangan perkuliahan berbasis penelitian; (c) Pengembangan perkuliahan berbasis pengabdian pada masyarakat; (d) Pengembangan program studi baru sesuai perkembangan jaman dan tuntutan kebutuhan lapangan; (e) Pengembangan Tridharma Terpadu. Adapun penjabaran masing-masing kegiatan disajikan berikut ini.

a. Pengembangan Sistem Penjaminan Mutu Akademik

Pengembangan system penjaminan mutu akademik memiliki kegiatan sebagai berikut:

1. Penerimaan mahasiswa baru yang transparan dan menjamin bahwa kriteria pendaftaran diterapkan secara obyektif, adil dan berkualitas untuk semua pendaftar;
2. Pelayanan registrasi mahasiswa yang cepat dan tepat melalui Sistem Informasi Registrasi STIE Lhokseumawe

3. Penyediaan layanan prima di bidang administrasi akademik dan non-akademik pada mahasiswa dengan akurat secara *online*.
4. Penjelasan dan pengungkapan visi, misi, tujuan, dan sasaran prodi kepada staf akademik, tenaga kependidikan dan mahasiswa pada berbagai kesempatan;
5. Penetapan sasaran dan strategi pencapaian sasaran program studi dengan melibatkan seluruh dosen, tenaga kependidikan dan perwakilan mahasiswa;
6. Pengembangan dan peninjauan kurikulum secara periodic agar selaras dengan tuntutan kehidupan bermasyarakat, bernegara dan dunia usaha/industry.
7. Pengembangan kebijakan dan perencanaan pelaksanaan kurikulum sesuai dengan filosofi yang beragam dan religious, yang mampu mengembangkan potensi peserta didik, melatih berpikir rasional, bertaqwa dan berakhlak mulia, mencerahkan peserta didik, dan mengembangkan kemampuan menghadapi perubahan dengan mengacu pada nilai-nilai luhur;
8. Pembuatan kebijakan dan regulasi untuk implementasi program;
9. Pengembangan rumusan kompetensi lulusan (kompetensi : utama, pendukung dan lainnya) berorientasi ke masa depan disesuaikan dengan visi dan misi program studi;
10. Peningkatan peringkat atau akreditasi program studi;
11. Monitoring kemajuan mahasiswa secara kontinyu;
12. Penyelenggaraan *tracer study* dan pertemuan untuk mendapatkan umpan balik dari mahasiswa, alumni, tenaga kependidikan, dan *stakeholders* dalam pengembangan dan perencanaan kurikulum;
13. Peningkatan kemampuan penggunaan teknologi informasi bagi mahasiswa baru;
14. Peningkatan kemampuan mahasiswa dalam penggunaan Bahasa Inggris;
15. Penyelenggaraan program pertukaran mahasiswa untuk membangun perspektif dan kerjasama;

16. Penyelenggaraan mata kuliah kewirausahaan untuk merangsang mahasiswa agar dapat mandiri dikemudian hari;
17. Peningkatan program penjaminan mutu akademik dan mutu layanan akademik;
18. Penerapan KBK yang mengacu KKNI dalam pembelajaran di setiap program studi;
19. Pengembangan dan peninjauan silabus dan RPP secara periodic;
20. Peningkatan pemanfaatan teknologi informasi (IT) dalam proses pembelajaran;
21. Pemutakhiran media pembelajaran;
22. Peningkatan layanan perpustakaan berbasis IT;
23. Penyediaan akses *e-learning* dan *e-library* di perguruan tinggi;
24. Penyediaan fasilitas akses *E-Journal*;
25. Peningkatan layanan laboratorium;
26. Penyediaan manual (panduan) laboratorium untuk mahasiswa;
27. Penyediaan dan pemberian lembar kerja laboratorium untuk mahasiswa;
28. Penyediaan alat dan bahan praktik laboratorium yang cukup;
29. Intensifikasi bimbingan tugas akhir untuk memperpendek waktu studi dan mutu lulusan;
30. Peningkatan kualifikasi dan kompetensi dosen melalui program gelar pascasarjana dan doctoral;
31. Pemberian bantuan untuk percepatan penyelesaian tugas akhir bagi mahasiswa;
32. Pengembangan data penilaian dan evaluasi untuk meningkatkan kompetensi;
33. Pemetaan bidang keahlian dosen sesuai pendidikan yang ditempuh;
34. Peningkatan tugas belajar sesuai keahlian yang dibutuhkan prodi;
35. Pemberian kesempatan seluas-luasnya untuk melanjutkan pendidikan (akademik)

36. Adopsi teknologi baru ke dalam program-program dan mendorong mahasiswa dan dosen untuk menggunakannya dalam proses belajar-mengajar.

b. Pengembangan Perkuliahan Berbasis Penelitian

Sesuai dengan landasan filosofis keilmuan, STIE Lhokseumawe melaksanakan program pengembangan perkuliahan berbasis penelitian dengan lima kegiatan berikut :

1. Pengembangan materi pembelajaran berbasis hasil-hasil penelitian yang dilakukan dengan berbagai pendekatan;
2. Penambahan variasi metode pembelajaran yang sesuai dengan materi;
3. Pengembangan perkuliahan dengan mendorong mahasiswa dalam *active learning*;
4. Pengembangan penilaian proses dan hasil pembelajaran.

c. Pengembangan Perkuliahan Berbasis Pengabdian Pada Masyarakat

Selain mengembangkan perkuliahan berbasis penelitian, STIE Lhokseumawe juga mengembangkan perkuliahan berbasis pengabdian pada masyarakat dengan tiga kegiatan berikut :

1. Pengembangan materi pembelajaran berbasis hasil program pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan;
2. Pelaksanaan layanan konsultasi, dan dialog dengan kelompok profesional; dan
3. Pengembangan program kemitraan dengan perguruan tinggi, sekolah, kantor dinas terkait dan pihak dunia usaha.

d. Pengembangan Program Studi baru sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan lapangan kerja

Untuk menjamin agar STIE Lhokseumawe berkembang secara berkelanjutan selaras dan seirama dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi seni dan olahraga, agar dapat memberikan kontribusi dalam memenuhi kebutuhan lapangan kerja, STIE Lhokseumawe mengembangkan program studi baru yang dibutuhkan dengan empat kegiatan berikut :

1. Pengembangan program studi untuk memenuhi dan bahkan melampaui standar yang telah ditetapkan;
2. Pengembangan program studi berorientasi *entrepreneurship*;
3. Pengembangan program unggulan pada program studi sesuai perkembangan kebutuhan lapangan kerja;
4. Pengusulan program studi baru untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dan lapangan kerja;

e. Pengembangan Tridharma Terpadu

Selaras dengan cita-cita untuk menjadi perguruan tinggi yang religious, unggul dan mandiri, STIE Lhokseumawe menjalankan dan mengembangkan Tridharma terpadu dengan tujuh kegiatan berikut :

1. Implementasi pendidikan karakter akhlak mulia secara terintegrasi dalam setiap rumpun mata kuliah;
2. Implementasi kegiatan keagamaan di berbagai *event* kampus;
3. Implementasi kebersihan, ketertiban dan keamanan di lingkungan kampus;
4. Pemasangan artifak, poster, tulisan berisi ajakan untuk beramal mulia, perilaku bersih, dan mentaati aturan;
5. Implementasi pendidikan kewirausahaan pada setiap mahasiswa;
6. Implementasi pengembangan karakter dan kewirausahaan dalam kegiatan ekstra kurikuler melalui Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM);
7. Penciptaan lingkungan yang mendukung penanaman budaya akademik, etika pergaulan dan sopan santun di kampus.

3.1.2 Bidang Penelitian

a. Program Pendayagunaan Hasil Penelitian

Untuk dapat menjalankan tugas pokok dan fungsi sebagai perguruan tinggi yang mendidik mahasiswanya menjadi pendidik dan tenaga kependidikan serta ilmuwan yang berkualitas, STIE Lhokseumawe mendayagunakan hasil penelitian untuk mengembangkannya dengan lima belas kegiatan berikut :

1. Pelatihan penyusunan artikel jurnal ilmiah;

2. Pengembangan jurnal (berkala ilmiah) yang bermutu
3. Penerbitan jurnal ilmiah hasil penelitian perguruan tinggi
4. Pengusulan akreditasi jurnal di tingkat nasional
5. Pengikutsertaan dosen peneliti STIE Lhokseumawe pada seminar, symposium, dll
6. Penyusunan laporan evaluasi program penelitian
7. Peningkatan kinerja pusat-pusat studi di unit LP2M
8. Fasilitas kegiatan penelitian isu-isu terkini di masing-masing program studi
9. Pelatihan penyusunan buku teks untuk umum
10. Penulisan dan penerbitan buku ajar oleh dosen.
11. Peningkatan keterlibatan dosen dalam penulisan referensi elektronik
12. Langganan E journal untuk Akuntansi dan Ekonomi Pembangunan
13. Penyediaan layanan e learning melalui WEB STIE Lhokseumawe
14. Penyediaan layanan E journal untuk publishing hasil penelitian dosen dan mahasiswa
15. Optimalisasi hasil karya penelitian dosen dan proyek akhir mahasiswa untuk masyarakat pedesaan.

b. Program Peningkatan Kinerja Lembaga dan Sumber Daya Penelitian

Penelitian merupakan tulang punggung pengembangan ilmu pengetahuan, dan penyebarluasan hasilnya dan pemanfaatannya untuk perbaikan kehidupan masyarakat. Semua memerlukan dukungan kinerja lembaga penelitian dan kualitas sumber daya manusia penelitian. Terkait dengan hal ini, STIE Lhokseumawe memiliki program yang ditujukan untuk meningkatkan kinerja lembaga penelitian dan meningkatkan kualitas sumber daya penelitian agar dapat berperan aktif dalam upaya memperbaiki kehidupan masyarakat. Program tersebut dijabarkan ke dalam lima kegiatan berikut :

1. Penyelenggaraan pelatihan dosen dalam bidang penelitian

2. Penyusunan panduan system pengusulan berbagai skim penelitian dan pelaporan hasil penelitian
3. Pelaksanaan rekrutmen, seleksi, penetapan dan seminar proposal penelitian
4. Pelaksanaan monitoring dan seminar hasil penelitian
5. Penilaian dan sertifikasi hasil penelitian dosen.

c. Program pengembangan dan pendayagunaan produk penelitian untuk pengabdian kepada masyarakat

Terkait dengan hal ini, STIE Lhokseumawe memiliki program yang ditujukan untuk mendayagunakan hasil penelitian untuk kepentingan kegiatan pengabdian pada masyarakat melalui kegiatan-kegiatan berikut :

1. Pelaksanaan konferensi nasional hasil penelitian unggulan di STIE Lhokseumawe
2. Penyusunan prosiding artikel terpilih yang didesiminasikan dalam konferensi nasional
3. Kompetisi penelitian skala nasional dari berbagai perguruan tinggi dan swasta
4. Pelaksanaan *joint research* dengan Universitas dan lembaga penelitian lain.

3.1.3 Bidang Pengabdian Pada Masyarakat

a. Program Pengembangan Pengabdian Pada Masyarakat

Program pengabdian pada masyarakat dengan keberagaman fenomena yang dinamis. Dalam situasi yang dinamis seperti ini, untuk menjamin agar upaya untuk meningkatkan dapat efektif dan efisien serta terekam secara sistematis, pendekatan yang berpeluang tinggi untuk berhasil adalah pendekatan penelitian aksi, dimana semua pihak yang terlibat memiliki kesempatan berpartisipasi secara aktif dalam suasana kesetaraan berdemokrasi. Program pengembangan pengabdian pada masyarakat dijabarkan ke dalam beberapa kegiatan berikut :

1. Penyelenggaraan KKN yang terintegrasi

2. Penyelenggaraan program pemberdayaan Masyarakat di wilayah tertentu
3. Penyusunan artikel jurnal hasil
4. Penerbitan jurnal ilmiah untuk publikasi hasil
5. Pengembangan kerjasama dengan stakeholder dan instansi pemerintah pusat/daerah/swasta
6. Penyelenggaraan pemberdayaan masyarakat berbasis pendidikan pengembangan berkelanjutan
7. Evaluasi program KKN dan pemberdayaan masyarakat lainnya.
8. Penerbitan majalah ilmiah populer
9. Penyusunan pedoman praktik lapangan sebagai kerjasama dengan stakeholder
10. Penyelenggaraan program kreativitas mahasiswa kerjasama dengan Dikti
11. Pembinaan mahasiswa bidang penalaran untuk kontes Pekan Ilmiah Mahasiswa Nasional
12. Pembinaan mahasiswa bidang seni untuk kontes pekan seni mahasiswa daerah/nasional, pecan olahraga mahasiswa nasional dan musabaqoh Tilawatil Qur'an
13. Pembinaan mahasiswa untuk debat bahasa Inggris tingkat local maupun internasional
14. Pembinaan mahasiswa untuk kejuaran nasional dan internasional dalam bidang olahraga
15. Optimalisasi hasil karya pengabdian kepada masyarakat (PKM) dosen dan proyek akhir mahasiswa untuk masyarakat pedesaan.

b. Program Peningkatan Kinerja Lembaga dan Sumber Daya Pengabdian Kepada Masyarakat Dalam Rangka Layanan Kepada Masyarakat.

Layanan kepada masyarakat dengan kebutuhan yang berubah-ubah sesuai dengan tuntutan dinamika kehidupan nyata memerlukan kapasitas lembaga dan sumber daya yang memadai, baik sumber daya manusia maupun non-manusia. Kapasitas kelembagaan perlu ditingkatkan agar lembaga lebih

terpercaya dan akuntabel, yang semua ini dapat diraih jika sumber daya manusianya juga memiliki kapasitas memadai. Maka upaya peningkatan kinerja menekankan pembangunan kapasitas personil yang terlibat dalam program pengabdian pada masyarakat, diiringi pengembangan berbagai perangkat pengelolaan yang diperlukan. Program peningkatan kinerja dan sumber daya pengabdian pada masyarakat dijabarkan melalui delapan kegiatan berikut :

1. Penyelenggaraan pelatihan dosen dalam bidang pengabdian kepada masyarakat
2. Penyusunan panduan pengusulan berbagai skim PKM dan pelaporan hasil PKM
3. Pelaksanaan rekrutmen, seleksi, penetapan dan seminar proposal PKM
4. Monitoring kemajuan pelaksanaan dan seminar hasil PKM
5. Penilaian dan sertifikasi hasil PKM dosen STIE Lhokseumawe

3.1.4 Bidang Kemahasiswa

Bidang kemahasiswaan berperan sangat penting dalam upaya pencapaian visi dan misi, karena kontribusi keberhasilan membina mahasiswa menjadi lulusan yang unggul akan sangat menentukan keberhasilan mencapai visi 2022. Bidang ini memiliki dua program, yaitu (a) pengembangan kemahasiswaan berorientasi kemandirian. (b) pengembangan mahasiswa dalam penelitian.

a. Pengembangan kemahasiswaan berorientasi ketakwaan, keunggulan dan kemandirian

Untuk mendukung pengembangan mahasiswa menjadi manusia yang bertakwa, unggul dan mandiri, STIE Lhokseumawe berkomitmen melaksanakan kegiatan-kegiatan berikut :

1. Peningkatan pelayanan program yang berkaitan dengan pendaftaran mahasiswa untuk kegiatan bidang olahraga, seni budaya, sosial, keagamaan, dan minat khusus.
2. Peningkatan kegiatan bidang bakat olah raga, seni budaya, dan minat khusus.

3. Peningkatan kualitas dan kuantitas kesejahteraan mahasiswa (jumlah mahasiswa penerima beasiswa kurang mampu, prestasi/bidikmisi, dan peraih kejuaraan)
4. Peningkatan partisipasi mahasiswa dalam berbagai kejuaraan tingkat nasional/internasional
5. Peningkatan kegiatan organisasi kasiswaan untuk membangun kemampuan manajerial dan kepemimpinan.
6. Peningkatan dan pengembangan kualitas kepemimpinan mahasiswa melalui partisipasi dan pelibatan dalam berbagai aktivitas institusional
7. Pembinaan karakter dan softskill mahasiswa yang meliputi kreativitas, kepemimpinan dan kewirausahaan.
8. Peningkatan kegiatan penanggulangan kemiskinan, pelestarian lingkungan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat
9. Peningkatan infrastruktur dan fasilitas kegiatan (layanan pendukung) bidang agama, olahraga, seni budaya, sosial dan minat khusus.

b. Pengembangan Mahasiswa dalam Penelitian

Untuk mendukung pengembangan mahasiswa menjadi insan yang religious, unggul dan mandiri, STIE Lhokseumawe melaksanakan kegiatan-kegiatan berikut :

1. Peningkatan kegiatan bidang penelitian dan penalaran mahasiswa
2. Peningkatan kemampuan mahasiswa meraih penelitian kompetitif
3. Penyelenggaraan Program Kreativitas Mahasiswa Kerjasama dengan Dikti
4. Pembinaan mahasiswa untuk kontes pekan ilmiah mahasiswa nasional
5. Pembinaan mahasiswa untuk debat bahasa Inggris
6. Pembinaan mahasiswa untuk kegiatan kejuaraan nasional dan internasional dalam bidang olahraga.

3.1.5 Bidang Tata Kelola

Tata kelola yang baik juga menjadi salah satu kepedulian utama bagi STIE Lhokseumawe. Dalam upaya untuk meningkatkan bidang tata kelola ini, STIE Lhokseumawe memiliki lima program berikut : (a) pengembangan tata kelola berbasis agama dan budaya; (b) pengembangan manajemen kelembagaan berbasis pengetahuan; (c) penguatan kapasitas sumber daya sekolah tinggi; (d) pengembangan unit usaha sebagai salah satu sumber pembiayaan sekolah tinggi; dan (e) membangun keserasian yang kokoh antar komponen visi dan kegiatan Tridharma terpadu, asesmen kemajuan, sumber dana dan sumber daya, system penghargaan dan sanksi dalam mewujudkan visi sekolah tinggi. Penjabaran masing-masing program ke dalam kegiatan disajikan dibawah.

a. Pengembangan Tata Kelola Berbasis Agama dan Budaya

Keagamaan dan budaya merupakan salah satu keistimewaan Provinsi Aceh selain dibidang pendidikan dan keistimewaan sebagaimana telah diatur dalam UUPA. Sehingga setiap gerak langkah pengembangan hendaknya mempertimbangkan nilai-nilai agama dan budaya sebagai landasannya. Dalam hal ini STIE Lhokseumawe juga berkomitmen untuk mengembangkan tatakelola berbasis agama dan budaya melalui sembilan kegiatan berikut :

- 1) Pengembangan tupoksi pimpinan pada setiap unit organisasi sesuai tuntutan tata kelola berbasis agama dan budaya;
- 2) Pengembangan pedoman pemilihan pimpinan berbasis agama dan budaya;
- 3) Penyusunan prosedur operasional baku pelayanan akademik dan non akademik, untuk melakukan tata kelola dengan pemerintahan yang baik berbasis agama dan budaya;
- 4) Pengembangan penilaian berbasis kinerja;
- 5) Peningkatan ketertiban pengelolaan barang milik PT;
- 6) Peningkatan system pengelolaan keuangan melalui system keuangan yang professional dan akuntabel;
- 7) Peningkatan akurasi dan ketepatan waktu penyusunan laporan untuk mengeliminasi jumlah temuan hasil audit untuk mencapai tata kelola perguruan tinggi yang bersih;

- 8) Penyusunan kode etik berbasis agama dan budaya bagi sivitas akademika; dan
- 9) Penyusunan prosedur penyelesaian pelanggaran kode etik.

b. Pengembangan Manajemen Kelembagaan Berbasis Pengetahuan

Di era berbasis pengetahuan, peran ilmu pengetahuan dalam segala bidang semakin penting dan menentukan. Maka manajemen kelembagaan pun akan berhasil jika didasarkan pada pengetahuan yang relevan. Terkait dengan hal ini, STIE Lhokseumawe bertekad untuk mengembangkan manajemen kelembagaan berbasis pengetahuan melalui sepuluh kegiatan berikut :

1. Penataan kelembagaan sesuai statute yang berlaku;
2. Penyusunan struktur organisasi sesuai statute yang berlaku;
3. Penyusunan peraturan tata kelola sekolah tinggi sesuai statute yang berlaku;
4. Penyusunan laporan kinerja dari unit kerja;
5. Penyusunan laporan audit internal berbasis kinerja dari unit kerja;
6. Penyusunan dokumen kebijakan Renstra STIE Lhokseumawe;
7. Penyusunan dokumen kebijakan Rencana Operasional (Renops) tahunan;
8. Penyusunan rencana alokasi dan anggaran (RAA);
9. Penyusunan pedoman pengelolaan keuangan;
10. Peningkatan ketertiban pengelolaan keuangan perguruan tinggi;

c. Penguatan Kapasitas Sumber Daya Manusia Perguruan Tinggi

Dari semua komponen pengembangan STIE Lhokseumawe menuju visi misinya, unsur sumber daya manusia di seluruh sekolah tinggi menjadi penopang utama karena manusia memiliki cipta, rasa dan karsa yang jika digerakkan secara terpadu dalam lingkungan yang dinamis akan menjadi kekuatan yang luar biasa. Oleh sebab itu, perlu dikuatkan kapasitasnya dari unsur pimpinan sampai ke pelaksana. Namun, betapapun hebatnya tenaga manusia yang ada, perlu didukung dengan sumber daya non manusia. Kedua unsur sumberdaya inilah perlu ditingkatkan kapasitasnya secara terpadu. Untuk tujuan ini STIE Lhokseumawe memiliki 35 kegiatan berikut :

1. Peningkatan pembinaan disiplin dan kinerja pegawai
2. Peningkatan kesejahteraan pegawai
3. Peningkatan layanan dan mutasi pegawai
4. Pelatihan *Excellence Services* bagi pimpinan, dosen dan karyawan
5. Pelatihan ESQ (*Emotional and Spiritual Quatient*) bagi pimpinan.
6. Pengembangan budaya IT dalam kegiatan pembelajaran
7. Pengembangan budaya IT dalam pelayanan akademik dan non akademik
8. Pengembangan budaya komunikasi secara elektronik
9. Pengembangan system informasi manajemen berbasis IT sehingga cepat, efisien dan efektif.
10. Peningkatan kualifikasi akademik Dosen (S2 ke S3)
11. Pengiriman dosen studi lanjut S2 dan S3 dalam/luar negeri
12. Pemberian bantuan studi lanjut S2 dan S3
13. Pemberian bantuan penyelesaian tugas akhir
14. Pengikutsertaan sertifikasi dosen
15. Peningkatan program Guru Besar
16. Pengusulan tunjangan dosen
17. Pengusulan kenaikan pangkat/jabatan dosen
18. Pelatihan peningkatan kompetensi dosen
19. Penyusunan panduan pembinaan karir dosen
20. Peningkatan kemampuan *entrepreneur* bagi dosen dan pimpinan
21. Penyediaan ruang perkantoran yang memadai.
22. Penyediaan ruang kuliah yang memadai
23. Penyediaan ruang seminar, diskusi dan rapat yang memadai
24. Penyediaan ruang kerja dosen
25. Penyediaan ruang laboratorium yang memadai
26. Penyediaan ruang perpustakaan yang memadai
27. Penyediaan ruang UKM yang memadai
28. Penyediaan ruang serbaguna dan olahraga yang memadai
29. Penyediaan area parkir yang memadai
30. Penyediaan sarana internet yang cepat

31. Penyediaan sarana lahan kampus yang hijau dan memadai
32. Penyediaan gedung dan layanan akademik yang memadai
33. Penyediaan sarana penunjang akademik (*warung/book store*) yang memadai
34. Penyediaan sarana *micro teaching* yang memadai
35. Penyediaan kendaraan operasional sekolah tinggi yang memadai.

d. Pengembangan unit usaha sebagai salah satu sumber pembiayaan Sekolah Tinggi

Sesuai dengan makin meningkatnya kebutuhan operasional perguruan tinggi, STIE Lhokseumawe diharapkan ikut membangun kekuatan finansialnya agar tidak sepenuhnya tergantung pada dana yang bersumber dari mahasiswa. Maka diperlukan kegiatan-kegiatan yang menghasilkan materi untuk membiayai upaya-upaya mencapai keunggulan di semua bidang. Untuk hal ini STIE Lhokseumawe menjalankan tiga kegiatan berikut :

1. Penataan dan memajukan unit usaha yang dikelola oleh perguruan tinggi, seperti koperasi, dan kantin kampus.
2. Mengupayakan untuk memperoleh dana-dana bantuan hibah baik dari instansi pemerintah maupun non pemerintah yang bersifat tidak mengikat
3. Membangun kerjasama pengembangan *income generating* dengan Pemda, Pemerintah Pusat, Industri dan masyarakat.

e. Keterpaduan semua Program

Agar tercapai visi, misi dan perencanaan program yang disusun maka perlu dilakukan upaya untuk mencapai keselarasan dan keserasian yang kokoh antar komponen yang ada dan kegiatan tridharma terpadu, asesmen kemajuan, sumber dana dan sumber daya, serta system penghargaan dan sanksi dalam mewujudkan visi, misi dan rencanan program tersebut.

3.1.6 Bidang Pengembangan dan Kerjasama

Pengembangan dan kerjasama merupakan kebutuhan dalam rangka mengembangkan STIE Lhokseumawe mengingat adanya keterbatasan sumber

daya sementara kebutuhan pengembangan ke arah kualitas semakin tinggi. Oleh sebab itu, perlu dilakukan berbagai kegiatan kerjasama dengan tujuan untuk mencapai pengembangan yang lebih cepat. Untuk hal ini STIE Lhokseumawe menjalankan kegiatan-kegiatan berikut :

1. Peningkatan kerjasama dengan PT Lain
2. Penyelenggaraan *joint research*, *joint journal*, dan *joint book*
3. Penyelenggaraan pertukaran dosen dan mahasiswa
4. Penyelenggaraan seminar dan *workshop* baik local maupun nasional
5. Penyelenggaraan dosen tamu.

3.2 Indikator Kinerja Program

Setiap periode (secara tahunan) seluruh program yang dilaksanakan di setiap unit kerja harus diukur kinerjanya. Untuk mengukur kinerja atau ketercapaian pada setiap program diperlukan indicator kinerja program. Hal ini dilakukan sebagai evaluasi untuk melihat hambatan dan kendala yang dilakukan. Untuk tujuan ini, STIE Lhokseumawe telah menentukan indicator kinerja program untuk periode 2017-2022 untuk program-program berikut : (1) meningkatnya standar layanan pembelajaran dan kompetensi mahasiswa; (2) meningkatnya kualitas penelitian dalam rangka penemuan dan pengembangan ilmu serta pengabdian kepada masyarakat; (3) meningkatnya kualifikasi dan kompetensi dosen dan tenaga kependidikan; (4) meningkatnya layanan kelembagaan dan kerjasama; (5) meningkatnya manajemen dan pelaksanaan tugas teknis lainnya. Masing-masing program ini disebut bersama indicator kinerjanya akan dijelaskan berikut ini :

3.2.1 Meningkatnya Standar Layanan Pembelajaran dan Kompetensi Mahasiswa

Indicator kinerja peningkatan standar layanan pembelajaran dan kompetensi mahasiswa terdiri atas :

- a. Meningkatnya jumlah mahasiswa penerima beasiswa prestasi baik dari yayasan, dikti maupun dari sumber lain
- b. Meningkatnya prodi yang menerapkan penjaminan mutu pembelajaran
- c. Meningkatnya mahasiswa terdaftar di STIE Lhokseumawe

- d. Meningkatnya IPK mahasiswa lulusan STIE Lhokseumawe
- e. Masa studi mahasiswa yang relative lebih singkat
- f. Masa tunggu lulusan untuk memperoleh pekerjaan yang lebih singkat

3.2.2 Meningkatnya kualitas penelitian dalam rangka penemuan dan pengembangan ilmu serta pengabdian kepada masyarakat

Indikator kinerja program penelitian dan pengabdian kepada masyarakat meliputi :

- a. Meningkatnya jumlah dosen yang melakukan penelitian kompetisi STIE Lhokseumawe
- b. Meningkatnya jumlah dosen yang melakukan penelitian kompetisi tingkat nasional
- c. Meningkatnya jumlah dosen yang melakukan publikasi ilmiah tingkat nasional terakreditasi
- d. Meningkatnya jumlah dosen yang mengunggah (*upload*) artikel hasil penelitiannya
- e. Meningkatnya jumlah dosen mengakses *e-journal* nasional/internasional
- f. Meningkatnya jumlah dosen melakukan PKM
- g. Meningkatnya jumlah mahasiswa yang melakukan program kreativitas di bidang penelitian, pengembangan di tingkat local maupun nasional
- h. Meningkatnya jumlah dosen yang menulis buku teks untuk sekolah
- i. Meningkatnya jumlah dosen yang menulis buku teks untuk perguruan tinggi dan umum.

3.2.3 Meningkatnya kualifikasi dan kompetensi dosen, serta tenaga kependidikan

Indikator kinerja program peningkatan kualifikasi dan kompetensi dosen, serta tenaga kependidikan meliputi :

- a. Meningkatnya jumlah dosen berkualifikasi S2 dan S3
- b. Meningkatnya jumlah dosen bersertifikasi pendidik
- c. Meningkatnya jumlah dosen berjabatan fungsional Asisten Ahli, Lektor kepala dan guru besar

- d. Meningkatnya jumlah dosen menjadi *guest lecture* di perguruan tinggi lain
- e. Meningkatnya jumlah dosen yang mengikuti program pertukaran dan magang.

3.2.4 Meningkatnya layanan kelembagaan dan Kerjasama

Indicator kinerja program peningkatan layanan kelembagaan dan kerjasama meliputi :

- a. Penataan kelembagaan di pusat dan unit kerja STIE Lhokseumawe sesuai dengan rencana strategis pengembangannya
- b. Peningkatan jumlah program studi baru di STIE Lhokseumawe
- c. Peningkatan jumlah program studi yang berakreditasi minimal B
- d. Meningkatnya jumlah mahasiswa dari luar daerah di STIE Lhokseumawe
- e. Meningkatnya jumlah dosen tamu di STIE Lhokseumawe
- f. Meningkatnya jumlah MoU aktif dengan Perguruan Tinggi baik negeri maupun swasta
- g. Meningkatnya disiplin kerja dosen dan karyawan STIE Lhokseumawe
- h. Tercapainya akreditasi institusi.

3.3 Sasaran Strategis Pelaksanaan Program

Pencapaian sasaran sebagaimana tertera pada indicator kinerja program seperti tersebut di atas disusun di dalam target-target capaian per tahun sebagaimana tabel di bawah ini :

Tabel 3.1 Sasaran Strategis STIE Lhokseumawe 2017 – 2022

No	Sasaran	Indikator/Target Capaian	Strategi Pencapaian/Program Kerja
(1)	(2)	(3)	(4)
1	<p>Sasaran Bidang Pendidikan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Daya Tarik bagi calon mahasiswa semakin baik 2. Kualitas calon mahasiswa meningkat 3. Kualitas akademik dan fungsional dosen meningkat 4. Profesionalisme sumber daya manusia di STIE Lhokseumawe meningkat 5. Kurikulum dan perangkat kurikulum (Silabus, SAP, Kontrak Belajar dan Bahan ajar) yang berbasis Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) dapat diterapkan dengan baik 6. Kemampuan soft skill mahasiswa semakin meningkat 7. Masa studi mahasiswa kurang lebih 4 tahun 8. Kualitas lulusan untuk memenuhi kualifikasi akademik yang kompetitif meningkat 9. Profesionalisme dan ketrampilan lulusan yang memiliki daya saing dan mampu menciptakan lapangan kerja alternative meningkat. 10. Daya sain lulusan di pasar kerja tinggi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jumlah mahasiswa siswa yang terdaftar STIE Lhokseumawe meningkat sampai 50% pada tahun 2019 2. 50% IPK mahasiswa \geq 3.50 pada tahun 2019. 3. 70% mahasiswa dapat menyelesaikan kuliah tepat waktu 4. 40% mahasiswa penerima beasiswa prestasi meningkat pada tahun 2019 5. Masa menunggu lulusan mendapat pekerjaan \leq 3 bulan pada tahun 2019 6. 90% PS di lingkungan STIE Lhokseumawe menerapkan minat mutu pembelajaran pada tahun 2019 7. Nisbah dosen; mahasiswa telah memenuhi standar ideal 8. 10% mahasiswa berprestasi dibidang akademik dan non akademik pada tahun 2019 9. 15% dosen PS berpendidikan doctor dengan jabatan fungsional lector 10. 100% PS di lingkungan STIE Lhokseumawe sudah menerapkan kurikulum KKNI pada tahun 2019. 11. 50 % kegiatan akademik dilaksanakan rutin sebulan sekali pada tahun 2019. 	<p>a. Pengembangan system penjaminan mutu akademik</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Penerimaan mahasiswa baru yang transparan dan menjamin bahwa kriteria pendaftaran diterapkan secara obyektif, adil dan berkualitas untuk semua pendaftar; 2. Pelayanan registrasi mahasiswa yang cepat dan tepat melalui system Informasi Registrasi STIE Lhokseumawe; 3. Penyediaan layanan prima dibidang administrasi akademik dan non akademik pada mahasiswa dengan akurat secara online; 4. Penjelasan dan pengungkapan visi, misi, tujuan, dan sasaran prodi kepada staf akademik, tenaga kependidikan dan mahasiswa pada berbagai kesempatan; 5. Penetapan sasaran dan strategis pencapaian sasaran program studi dengan melibatkan seluruh dosen, tenaga kependidikan dan perwakilan mahasiswa; 6. Pengembangan dan peninjauan kurikulum secara periodic agar selaras dengan tuntutan kehidupan bermasyarakat, bernegara dan dunia usaha/industry; 7. Pengembangan kebijakan dan perencanaan pelaksanaan kurikulum sesuai dengan filosofi yang beragam dan religious, yang mampu mengembangkan potensi peserta didik, melatif berpikir rasional, bertaqwa

			<p>dan berakhlak mulia, mencerahkan peserta didik, dan mengembangkan kemampuan menghadapi perubahan dengan mengacu pada nilai-nilai luhur;</p> <ol style="list-style-type: none"> 8. Pembuatan kebijakan dan regulasi untuk implementasi program; 9. Pengembangan rumusan kompetensi lulusan (kompetensi : utama, pendukung dan lainnya) berorientasi kemas depan di sesuaikan dengan visi dan misi program studi. 10. Peningkatan peringkat atau akreditasi program studi 11. Monitoring kemajuan mahasiswa secara kontinyu 12. Penyelenggaraan tracer study dan pertemuan untuk mendapatkan umpan balik dari mahasiswa, alumni, tenaga kependidikan, dan stakeholders dalam pengembangan dan perencanaan kurikulum 13. Peningkatan kemampuan penggunaan teknologi informasi bagi mahasiswa baru 14. Peningkatan kemampuan mahasiswa dalam penggunaan bahasa Inggris. 15. Penyelenggaraan program pertukaran mahasiswa untuk membangun perspektif dan kerjasama 16. Penyelenggaraan mata kuliah kewirausahaan untuk merangsang mahasiswa agar dapat mandiri dikemudian hari 17. Peningkatan program penjaminan mutu akademik dan mutu layanan akademik 18. Penerapan KBK yang mengacu KKNi dalam pembelajaran disetiap
--	--	--	--

			<p>program studi</p> <p>19. Pengembangan dan peninjauan silabus dan RPP secara periodic</p> <p>20. Peningkatan pemanfaatan teknologi informasi (IT) dalam proses pembelajaran.</p> <p>b. Pengembangan Perkuliahan Berbasis Penelitian :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengembangan materi pembelajaran berbasis hasil-hasil penelitian yang dilakukan dengan berbagai pendekatan. 2. Penambahan variasi metode pembelajaran yang sesuai dengan materi 3. Pengembangan perkuliahan dengan mendorong mahasiswa dalam active learning 4. Pengembangan penilaian proses dan hasil pembelajaran. <p>c. Pengembangan perkuliahan berbasis pengabdian pada masyarakat</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengembangan materi pembelajaran berbasis hasil program pengabdian kepada masyarakat telah dilakukan 2. Pelaksanaan layanan konsultasi dan dialog dengan kelompok profesional 3. Pengembangan program kemitraan dengan perguruan tinggi, sekolah, kantor dinas terkait dan pihak dunia usaha <p>d. Pengembangan program studi baru sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan lapangan kerja</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengembangan program studi untuk memenuhi dan bahkan melampaui standar yang telah ditetapkan 2. Pengembangan program studi berorientasi entrepreneurship 3. Pengembangan program
--	--	--	---

			<p>unggulan pada program studi kependidikan dan non kependidikan sesuai perkembangan kebutuhan lapangan kerja.</p> <p>4. Pengusulan program studi baru untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dan lapangan kerja</p> <p>5. Dengan adanya penambahan program studi baru kedepan diharapkan juga STIE Lhokseumawe dapat meningkatkan statusnya menjadi Universitas.</p> <p>e. Pengembangan Tridharma Terpadu</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Implementasi pendidikan karakter akhlak mulia secara terintegrasi dalam setiap rumpun mata kuliah 2. Implementasi kegiatan keagamaan diberbagai event kampus 3. Implementasi kebersihan, ketertiban dan keamanan dilingkungan kampus 4. Pemasangan artifak, poster, tulisan berisi ajakan untuk beramal mulia, perilaku bersih, dan mentaati aturan. 5. Implementasi pendidikan kewirausahaan pada setiap mahasiswa 6. Implementasi pengembangan karakter dan kewirausahaan dalam kegiatan ekstrakurikuler melalui unit kegiatan mahasiswa (UKM) 7. Penciptaan lingkungan yang mendukung penanaman budaya akademik, etika pergaulan dan sopan santun dikampus
2.	<p>Sasaran Bidang Penelitian :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tingkat partisipasi dosen dalam melakukan penelitian 	<ol style="list-style-type: none"> 1. 50% dosen terlibat aktif kegiatan penelitian pada tahun 2022 	<p>a. Program Pendayagunaan hasil penelitian</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pelatihan penyusunan

	<p>meningkat</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Jumlah penelitian dosen yang berbasis problem solving meningkat 3. Kualitas dan kuantitas penelitian dan publikasi ilmiah dibidang pendidikan yang memenuhi standar ilmiah meningkat 4. Hibah penelitian dari DIKTI/sumber lain yang diperoleh dosen meningkat 5. Jumlah program kreativitas mahasiswa Skim Penelitian (PKM-P dari Dikti) meningkat 6. Terjalin kerjasama institusional dengan lembaga lain dalam bidang penelitian 	<ol style="list-style-type: none"> 2. 50% dosen mendapat hibah penelitian dari institusi luar kampus pada tahun 2022 3. 50% hasil penelitian dosen di publikasi pada jurnal nasional tidak terakreditasi dan terakreditasi pada tahun 2022 4. 5% hasil penelitian dosen di publikasi pada jurnal internasional pada tahun 2022 5. 20% hasil penelitian dosen digunakan dalam proses pembelajaran pada tahun 2022 6. 30% mahasiswa terlibat dalam kegiatan penelitian dosen pada tahun 2022 7. 10% mahasiswa yang menang hibah PKM dikti meningkatkan pada tahun 2022 8. Evaluasi kinerja dosen dan tenaga kependidikan rutin dilakukan 2 kali dalam 1 semester 9. Alokasi anggaran kegiatan tridharma semakin meningkat 10.30% kerjasama dibidang penelitian meningkat pada tahun 2022 11.5% dosen menulis buku teks untuk sekolah meningkat pada tahun 2022 12. 	<p>artikel jurnal ilmiah</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Pengembangan jurnal (berkala ilmiah) yang bermutu 3. Penerbitan jurnal ilmiah hasil penelitian perguruan tinggi 4. Pengusulan akreditasi jurnal ditingkat nasional 5. Pengikut sertaan dosen peneliti STIE Lhokseumawe pada seminar, symposium, dll 6. Penyusunan laporan evaluasi program penelitian 7. Peningkatan kinerja pusat-pusat studi diunit LP2M 8. Fasilitasi kegiatan penelitian isu-isu terkini dimasing-masing program studi 9. Pelatihan penyusunan buku teks untuk umum 10. Penulisan dan penerbitan buku ajar oleh dosen 11. Peningkatan keterlibatan dosen dalam penulisan referensi elektronik 12. Langganan E Journal untuk Akuntansi dan Ekonomi Pembangunan 13. Penyediaan layanan E Learning melalui WEB STIE Lhokseumawe 14. Penyediaan layanan E Journal untu publishing hasil penelitian dosen dan mahassiswa 15. Optimalisasi hasil karya penelitian dosen dan proyek akhir mahasiswa untuk masyarakat pedesaan. <p>b. Program peningkatan kinerja lembaga dan sumber daya LP2M</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Penyelenggaraan pelatihan dosen dalam bidang penelitian dan pengabdian
--	---	---	--

			<ol style="list-style-type: none"> 2. Penyusunan system panduan pengusulan berbagai skim penelitian dan pengabdian dan pedoman pelaporan 3. Pelaksanaan rekrutmen, seleksi, penetapan dan seminar proposal penelitian dan pengabdian. 4. Pelaksanaan monitoring dan seminar hasil penelitian dan pengabdian 5. Penilaian dan sertifikasi hasil penelitian dan pengabdian <p>c. Program pengembangan dan pendayagunaan produk penelitian untuk pengabdian kepada masyarakat</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pelaksanaan konferensi nasional hasil penelitian unggulan di STIE Lhokseumawe 2. Penyusunan prosiding artikel terpilih yang didesiminasikan dalam konferensi nasional 3. Kompetisi penelitian skala nasional dari berbagai perguruan tinggi negeri dan swasta 4. Pelaksanaan join tresearch dengan universitas dan lembaga penelitian lain.
3.	<p>Sasaran Bidang Pengabdian :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Jumlah PKM dosen meningkat 2. Jumlah program kreativitas mahasiswa yang berkenaan dengan pengabdian (PKM dari Dikti) meningkat 3. Jumlah kerjasama institusional dengan lembaga lain dalam melaksanakan pengabdian kepada masyarakat meningkat 4. Jumlah IPTEK bagi masyarakat meningkat 	<ol style="list-style-type: none"> 1. 50% jumlah kegiatan pengabdian dosen meningkat pada tahun 2022 2. 30% hasil pengabdian dosen bermanfaat langsung bagi masyarakat pada tahun 2022 3. 30% mahasiswa terlibat dalam kegiatan pengabdian dosen pada tahun 2022 4. 10% mahasiswa yang menang hibah PKM 	<p>a. Program pengembangan pengabdian pada masyarakat</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Penyelenggaraan PPL Terintegrasi 2. Penyelenggaraan program pemberdayaan masyarakat di wilayah tertentu 3. Penyusunan artikel hasil PPM 4. Penerbitan jurnal ilmiah untuk publikasi hasil PPM 5. Pengembangan kerjasama dengan stakeholder dan instansi pemerintah pusat/daerah/swasta

		(pengabdian) Dikti meningkat pada tahun 2022	<ol style="list-style-type: none"> 6. Penyelenggaraan pemberdayaan masyarakat berbasis pendidikan pengembangan berkelanjutan 7. Evaluasi program PPL Terintegrasi dan pemberdayaan masyarakat lainnya 8. Penerbitan majalah ilmiah populer 9. Penyusunan pedoman praktik lapangan sebagai kerjasama dengan stakeholder 10. Penyelenggaraan program kreativitas mahasiswa (PKM) kerjasama dengan Dikti. 11. Pembinaan mahasiswa bidang penalaran untuk kontes pekan ilmiah mahasiswa nasional (PIMNAS) 12. Pembinaan mahasiswa bidang seni untuk kontes pekan seni mahasiswa daerah/nasional, pekan olahraga mahasiswa nasional dan musabaqoh tilawatil Qur'an 13. Pembinaan mahasiswa untuk debat bahasa Inggris tingkat local maupun nasional 14. Pembinaan mahasiswa untuk kejuaraan nasional dan internasional dalam bidang olahraga 15. Optimalisasi hasil karya pengabdian kepada masyarakat (PKM) dosen dan proyek akhir mahasiswa untuk masyarakat pedesaan.
4.	Sasaran Bidang Organisasi dan Manajemen : 1. Kelembagaan a. Fungsi struktur	1. 70% kegiatan penataan kelembagaan di pusat dan unit kerja STIE Lhokseumawe telah	a. Pengembangan manajemen kelembagaan berbasis pengetahuan 1. Penataan kelembagaan

<p>organisasi terselenggara dengan efektif, efisien dan produktif antara sekolah tinggi dengan PS serta unit-unit terkait dalam kelembagaan</p> <p>b. Fungsi manajemen yang transparansi, partisipatif, berkeadilan, representative gender, akuntabel, dan memperkuat pencitraan public</p> <p>c. Fungsi system perencanaan terintegrasi dan implementatif</p> <p>d. Fungsi system penjaminan mutu secara akademik terlaksana dengan baik.</p> <p>2. Manajemen Keuangan Sistem pengelolaan anggaran keuangan dilaksanakan dengan perencanaan yang baik, transparan, akuntabel, dan proporsional</p> <p>3. Manajemen Sumber daya manusia</p> <p>a. Fungsi pengelolaan administrasi kepegawaian dilaksanakan dengan baik</p> <p>b. Fungsi standar kinerja baku terlaksana dalam manajemen sumber daya manusia</p> <p>c. Fungsi pengembangan sumber daya manusia dalam pengorganisasian terlaksana dengan baik</p>	<p>sesuai rencana kerja pada tahun 2022</p> <p>2. 95 % perencanaan, penganggaran dan laporan kinerja keuangan dan asset telah disusun sesuai peraturan yang berlaku pada tahun 2022</p> <p>3. 20% anggaran operasional dan peningkatan sarana dan prasarana perguruan tinggi meningkat pada tahun 2022</p> <p>4. Daya serap anggaran secara merata setiap bulan dan tahun meningkat sampai 90% pada tahun 2022</p> <p>5. Penilaian prestasi SDM berbasis kinerja terlaksana dengan maksimal pada tahun 2022</p> <p>6. SIAKAD yang akurat dan akuntabel terimplementasi sampai 95% pada tahun 2022</p> <p>7. Peningkatan jumlah PS baru</p> <p>8. 90% PS terakreditasi B pada tahun 2022</p> <p>9. 10% jumlah mahasiswa luar daerah di STIE Lhokseumawe meningkat pada tahun 2022.</p> <p>10. 10% jumlah dosen tamu di STIE Lhokseumawe meningkat pada tahun 2022</p> <p>11. 90% pelaporan keuangan terlaksana tertib dan tepat waktu sesuai aturan yang berlaku pada tahun 2022</p> <p>12. 95% kedisiplinan kerja dosen dan karyawan</p>	<p>sesuai statute yang berlaku</p> <p>2. Penyusunan struktur organisasi sesuai statute yang berlaku</p> <p>3. Penyusunan peraturan tata kelola sekolah tinggi sesuai statute yang berlaku</p> <p>4. Penyusunan laporan kinerja dari unit kerja</p> <p>5. Penyusunan laporan audit internal berbasis kinerja dari unit kerja</p> <p>6. Penyusunan dokumen kebijakan renstra STIE Lhokseumawe</p> <p>7. Penyusunan dokumen kebijakan rencana operasional (Renops) tahunan</p> <p>8. Penyusunan rencana alokasi dan anggaran (RAA)</p> <p>9. Penyusunan pedoman pengelolaan keuangan</p> <p>10. Peningkatan ketertiban pengelolaan keuangan perguruan tinggi</p> <p>b. Penguatan kapasitas sumber daya perguruan tinggi</p> <p>1. Peningkatan pembinaan disiplin dan kinerja pegawai</p> <p>2. Peningkatan kesejahteraan pegawai</p> <p>3. Peningkatan layanan dan mutasi pegawai</p> <p>4. Pelatihan Excellence Services bagi pimpinan, dosen dan karyawan</p> <p>5. Pelatihan ESQ bagi pimpinan</p> <p>6. Pengembangan budaya IT dalam kegiatan pembelajaran</p> <p>7. Pengembangan budaya IT dalam pelayanan akademik dan non akademik</p> <p>8. Pengembangan budaya komunikasi secara elektronik</p>
---	--	--

	<p>4. Manajemen Aset</p> <p>a. Manajemen asset perkantoran, kelas dan laboratorium lebih efektif dan akuntabel</p> <p>b. Kondisi sarana pembelajaran (gedung, peralatan laboratorium dan media bantu pembelajaran)</p> <p>c. System informasi berbasis teknologi semakin tersedia untuk mendukung manajemen fakultas dan PS</p> <p>d. Suasana kerja dosen dan staf pendukung semakin baik dan harmonis</p>	<p>meningkat pada tahun 2022</p> <p>13. Tercapainya akreditasi institusi</p> <p>14. 10% dosen berkualifikasi S3 meningkat pada tahun 2022</p> <p>15. 20% dosen bersertifikasi pendidik meningkat pada tahun 2022</p> <p>16. 10% dosen berjabatan fungsional lector kepala dan guru besar meningkat pada tahun 2022</p> <p>17. 5% dosen menjadi <i>guest lecture</i> diperguruan tinggi lain pada tahun 2022</p> <p>18. 10% dosen yang mengikuti program pertukaran dan magang meningkat pada tahun 2022</p>	<p>9. Pengembangan system informasi manajemen berbasis IT sehingga cepat, efisien dan efektif</p> <p>10. Peningkatan kualifikasi akademik dosen (S2 dan S3)</p> <p>11. Pengiriman dosen studi lanjut S2 dan S3 dalam/luar negeri</p> <p>12. Pemberian bantuan studi lanjut S2 dan S3</p> <p>13. Pemberian bantuan penyelesaian tugas akhir</p> <p>14. Pengikutsertaan sertifikasi dosen</p> <p>15. Peningkatan program guru besar</p> <p>16. Pengusulan tunjangan dosen</p> <p>17. Pengusulan kenaikan pangkat/jabatan dosen</p> <p>18. Pelatihan peningkatan kompetensi dosen</p> <p>19. Penyusunan panduan pembinaan karir dosen</p> <p>20. Peningkatan kemampuan entrepreneur bagi dosen dan pimpinan</p> <p>21. Penyediaan ruang perkantoran yang memadai</p> <p>22. Penyediaan ruang kuliah yang memadai</p> <p>23. Penyediaan ruang seminar, diskusi dan rapat yang memadai</p> <p>24. Penyediaan ruang kerja dosen</p> <p>25. Penyediaan ruang laboratorium yang memadai</p> <p>26. Penyediaan ruang perpustakaan yang memadai</p> <p>27. Penyediaan ruang UKM yang memadai</p> <p>28. Penyediaan ruang serbaguna dan olahraga yang memadai</p> <p>29. Penyediaan area parkir</p>
--	---	---	--

			<p>yang memadai</p> <p>30. Penyediaan sarana internet yang cepat</p> <p>31. Penyediaan sarana lahan kampus yang hijau dan memadai</p> <p>32. Penyediaan gedung dan layanan akademik yang memadai</p> <p>33. Penyediaan sarana penunjang akademik (warung/bookstore) yang memadai</p> <p>34. Penyediaan sarana micro teaching</p> <p>35. Penyediaan kendaraan operasional sekolah tinggi yang memadai</p> <p>c. Pengembangan unit usaha sebagai salah satu sumber pembiayaan sekolah tinggi</p> <p>1. Penataan dan memajukan unit usaha yang dikelola oleh perguruan tinggi, seperti koperasi, dan kantin kampus</p> <p>2. Mengupayakan untuk memperoleh dana-dana bantuan hibah baik dari instansi pemerintah maupun non pemerintah yang bersifat tidak mengikat</p> <p>3. Membangun kerjasama pengembangan income generating dengan Pemda, pemerintah pusat, Industri dan masyarakat</p>
5.	<p>Sasaran Bidang Kemahasiswaan dan Alumni :</p> <p>1. Kualitas dan kuantitas aktivitas pengembangan minat dan bakat mahasiswa untuk mendukung pengembangan diri mahasiswa lebih meningkat.</p> <p>2. Peningkatan softskill mahasiswa untuk</p>	<p>1. 20% anggaran yang disediakan untuk pengembangan minat bakat mahasiswa meningkat pada tahun 2022</p> <p>2. 50% kegiatan akademik dan non akademik yang dilaksanakan oleh mahasiswa meningkat pada tahun 2022</p>	<p>a. Pengembangan kemahasiswaan berorientasi ketakwaan, keunggulan dan kemandirian</p> <p>1. Peningkatan pelayanan program yang berkaitan dengan pendaftaran mahasiswa untuk kegiatan bidang olahraga, seni budaya, sosial, keagamaan, dan minat khusus</p>

	<p>memperkuat daya saing lulusan</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Kesejahteraan spiritual dan material mahasiswa meningkat 4. Kesempatan alumni untuk akses ke dunia kerja semakin meningkat 5. Peningkatan peran alumni untuk pengembangan diri alumni dan almamater 	<ol style="list-style-type: none"> 3. 90% mahasiswa ikut aktif berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan di kampus pada tahun 2022 4. 50% lulusan terserap pasar kerja meningkat pada tahun 2022 5. 10% alumni yang terlibat dalam kegiatan akademik dan non akademik meningkat pada tahun 2022. 	<ol style="list-style-type: none"> 2. Peningkatan kegiatan bidang bakat olahraga, seni budaya dan minat khusus. 3. Peningkatan kualitas dan kuantitas kesehatan mahasiswa (jumlah mahasiswa penerima beasiswa kurang mampu, prestasi/bidikmisi, dan peraih kejuaraan) 4. Peningkatan partisipasi mahasiswa dalam berbagai kejuaraan tingkat nasional/internasional 5. Peningkatan kegiatan organisasi kemahasiswaan untuk membangun kemampuan manajerial dan kepemimpinan 6. Peningkatan dan pengembangan kualitas kepemimpinan mahasiswa melalui partisipasi dan pelibatan dalam berbagai aktivitas institusional 7. Pembinaan karakter dan soft skill mahasiswa yang meliputi kreativitas, kepemimpinan dan kewirausahaan 8. Peningkatan kegiatan penanggulangan kemiskinan, pelestarian lingkungan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat 9. Peningkatan infrastruktur dan fasilitas kegiatan (layanan pendukung) bidang agama, olahraga, seni budaya, sosial, dan minat khusus <p>b. Pengembangan mahasiswa dalam penelitian</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peningkatan kegiatan bidang penelitian dan penalaran mahasiswa 2. Peningkatan kemampuan mahasiswa meraih penelitian kompetitif 3. Penyelenggaraan program
--	---	---	--

			<p>keaktivitas mahasiswa kerjasama dengan Dikti</p> <ol style="list-style-type: none"> 4. Pembinaan mahasiswa untuk kontes pekan ilmiah mahasiswa nasional 5. Pembinaan mahasiswa untuk debat bahasa Inggris 6. Pembinaan mahasiswa untuk kegiatan kejuaraan nasional dan internasional dalam bidang olahraga.
6.	<p>Sasaran Bidang Kerjasama :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kerjasama dengan berbagai institusi local, nasional dan internasional terlaksana dengan baik dan efektif untuk mendukung pengembangan seluruh fungsi dikelembagaan Sekolah Tinggi 2. Sistem pengelolaan kerjasama institusional semakin baik 	<ol style="list-style-type: none"> 1. 50% MoU aktif STIE Lhokseumawe dengan perguruan tinggi baik negeri maupun swasta dalam dan luar negeri meningkat pada tahun 2022 2. 90% kegiatan penataan kelembagaan di pusat dan unit kerja STIE Lhokseumawe sesuai dengan rencana strategi pengembangannya meningkat pada tahun 2022 3. 90% program studi berakreditasi minimal B pada tahun 2022 4. 20% mahasiswa dari luar daerah di STIE Lhokseumawe meningkat pada tahun 2022 5. 20% dosen tamu di STIE Lhokseumawe meningkat pada tahun 2022 	<p>a. Bidang Pengembangan dan kerjasama</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peningkatan kerjasama dengan PT Lain 2. Penyelenggaraan joint research, joint journal, dan joint book 3. Penyelenggaraan pertukaran dosen dan mahasiswa 4. Penyelenggaraan seminar dan workshop baik local maupun nasional 5. Penyelenggaraan dosen tamu

BAB IV

KERANGKA IMPLEMENTASI DAN PENDANAAN

Keberhasilan peningkatan mutu STIE Lhokseumawe sangat tergantung pada bagaimana program kerja berikut rencana strategi yang telah disusun diimplimentasikan. Guna mencapai keberhasilan seluruh rencana strategis yang termaktub dalam dokumen ini, perlu dibuat keramngka implementasi yang meliputi : Sosialisasi, Sumberdaya, Koordinasi, Tata Kelola, Sistem Informasi, Sistem penajmin dan Pengendalian Mutu, komitmen Manajemen Puncak dahn Kerangka Pendanaan.

4.1 Sosialisasi

Kunci keberhasilan implementasi rencana strategis ini adalah komitmen dan kesadaran civitas akademika STIE Lhokseumawe akan penpentingnya perencanaan strategis serta pemahaman peran dan tanggung jawab mereka untuk mengambil bagian dalam melaksanakan segenap program yang direncanakan. Komitmen dan kesadaran civitas akademika akan pentingnya pencapaian rencana strategis akan muncul jika mereka mencapai pemahaman terhadap mengapa, apa, dan bagaimana renstra tersebut harus dilakukan.

Untuk membangun pemahaman tersebut perlu dilakukan Sosialisasi berkelanjutan oleh pimpinan STIE Lhokseumawe kepada seluruh civitas akademika secara merata tanpa terkecuali. Sosialisasi akan dilakukan secara bertahap dan berkelanjutan, Sehingga setiap perubahan yang terjadi serta langkah-langkah yang akan ditempuh diketahui oleh seluruh sivitas akademika. Agar civitas Akademika mencapai pemahaman yang baik, sosialisasi dilaksanakan dengan dukungan data-data empiris yang dapat dipertanggungjawabkan /akuntabel.

Sosialisasi dapat dilakukan dengan berbagai cara, baik melalui pertemuan-pertemuan formal secar berjenjang, misalnya raker Sekolah Tinggi, Unit Kerja serta pertemuan-pertemuan yang lain. Sosialisasi dapat dilakukan denganbantuan teknologi dan informas, Khususnya Website STIE Lhokseumawe. Selain itu dapat

dilakukan juga melalui media-media yang ada di STIE Lhokseumawe, Seperti website, email, buletin, leaflet, brosur, spanduk, baliho dan reklame.

4.2 Sumber Daya

4.2.1 Sumber Daya Manusia

Pada tahun 2022 STIE Lhokseumawe diasumsikan memiliki dosen tetap 20 orang dan 20 karyawan dan sekitar 500 mahasiswa. Jumlah dan kualifikasi dosen yang ada masih dirasakan sangat kurang seiring dengan rencana bertambahnya jumlah program studi baru dan jumlah mahasiswa.

4.2.2 Sumber Dana

Pendanaan sebagaimana telah disebutkan pada bab-bab sebelumnya merupakan hal yang sangat penting perannya dalam melaksanakan roda sebuah organisasi atau lembaga. Adapun skenario pendanaan yang dilakukan di STIE Lhokseumawe mengacu pada :

- a) Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945
- b) Undang-Undang Nomor 12 tahun 2012 Tentang Pendidikan tinggi .
- c) Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- d) Qanun Aceh Nomor 5 Tahun 2008 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan

Dan dalam penggunaan anggarannya selama ini belum mengacu kepada satu peraturan Berkenaan dengan pengelolaan keuangan. Sehingga prinsip efisiensi, transparansi dan akuntabilitas belum terlaksana dengan baik. Selama ini sumber dana dalam menjalankan seluruh kegiatan operasional STIE Lhokseumawe bersumber dari sumber -sumber yang sah menurut hukum dan undang-undang. adapun sumber-sumber dana yang dimaksud disini berasal dari mahasiswa sebesar 80%, yayasan sebesar 10%, bantuan pemerintah daerah /pusat (dikti) dalam bentuk hibah sebesar 5%, unit usaha perguruan tinggi 2%, dan 5% bersumber dari pihak lain yang tidak mengikat.

4.2.3 Sumber Daya Lain

Sumber daya lain yang berbentuk fasilitas sarana dan prasarana dengan jumlah yang ada saat ini sudah dapat dijadikan modal dalam mengimplementasikan rencana strategis yang telah di susun ini.

4.3 Koordinasi

Koordinasi implementasi program dan rencana strategis STIE Lhokseumawe dilakukan mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap perencanaan, koordinasi dilakukan dengan melibatkan seluruh organ yang ada diperguruan tinggi, seperti ketua dan jajaran struktural, senat dan internal audit. Hal ini dilakukan untuk menampung aspirasi seluruh civitas akademika dan memperoleh perencanaan yang matang yang sesuai dengan dinamika dan kebutuhan perguruan tinggi.

Pada tahap implementasi program, kordinasi dilakukan secara terus menerus melalui berbagai forum resmi maupun tidak resmi, forum resmi seperti rapat-rapat harian, dan rapat kerja.

Sedangkan pada tahap evaluasi, koordinasi dilakukan melalui rapat kerja STIE Lhokseumawe dengan melibatkan seluruh organ yang ada. Hal ini dilakukan untuk melihat kesesuaian rencana, implementasi, dan ketercapaian program dan juga kendala-kendala yang dihadapi dalam implementasi program.

4.4 Tata Kelola

STIE Lhokseumawe merupakan perguruan tinggi swasta yang diselenggarakan oleh Yayasan Pendidikan Amanat Bangsa Lhokseumawe dan dalam operasional proses pendidikannya bertanggungjawab kepada meteri Riset dan Teknologi dan pendidikan tinggi dan Yayasan Pendidikan Amanat Bangsa Lhokseumawe. Dan secara fungsional dibina oleh Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Riset dan Teknologi dan Pendidikan Tinggi. Dalam Meningkatkan Pelayanan dan penyelenggaraan pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat.

Struktur Organisasi STIE Lhokseumawe yang sudah ditetapkan adalah sebagai berikut: Ketua dan Wakil Ketua, Kepala Lembaga, Prodi, Unit Pelaksana Teknis, dan pengembangan. Untuk mewujudkan tujuannya STIE Lhokseumawe telah menyusun implementasi Renstra STIE Lhokseumawe oleh setiap unit kerja sebagai sistem tata kelola dan penataan terhadap tugas dan tanggung jawab dalam pelaksanaan program dan kegiatan yang ditetapkan untuk mewujudkan sasaran indikator kinerja kunci. Pengembangan sistem tata kelola implementasi Renstra mencakup kegiatan penyusunan, sosialisasi, serta pengendalian pelaksanaan program dan kegiatan program dan kegiatan yang tertuang dalam renstra. STIE Lhokseumawe.

Implementasi Renstra ini dilakukan oleh segenap *civitas academica* dan tenaga kependidikan dilingkungan STIE Lhokseumawe, dengan bimbingan oleh pimpinan ditingkat sekolah tinggi hingga program studi. guna mencapai efektifitas dan efisiensi manajemen, disamping melaksanakan pengendalian umum ketua bersama wakil ketua, serta para kepala lembaga dan unit STIE Lhokseumawe melaksanakan pembidangan ranah kerja sebagai berikut :

1. Bidang Pendidikan dan pengajaran dikoordinasikan oleh pembantu Ketua 1 bersama Ketua Program Studi, Kepala bagian perpustakaan dan kepala bagian akademik.
2. Bidang Penelitian dan pengabdian dikoordinasikan kepada masyarakat dikoordinasikan oleh kepala unit penelitian dan pengabdian kepada masyarakat (LPPM).
3. Bidang Administrasi umum dan keuangan yang dikoordinasikan oleh pembantu ketua 2 bersama kepala bagian administrasi umum.
4. Bidang kemahasiswaan dan kerja sama yang dikoordinasikan oleh pembantu ketua 3 dan organisasi kemahasiswaan (BEM/UKM) yang ada di STIE Lhokseumawe.

Untuk memberi jaminan tercapainya mutu yang religius, unggul dan mandiri dibantu unit Penjamin Mutu yang memiliki akses yang mudah kepada setiap unit yang ada di STIE Lhokseumawe guna melakukan pembinaan mutu.

4.5 Sistem Informasi

Pesatnya perkembangan Teknologi informasi memungkinkan peningkatan kualitas layanan informasi yang lebih baik di STIE Lhokseumawe. Pengembangan sistem informasi ini bertujuan untuk mendukung penyelenggaraan Tri Dharma Perguruan Tinggi sehingga dapat menyediakan layanan informasi yang lebih baik kepada *stakeholder* baik internal dan eksternal secara sistemik, transparan, dan akuntabel. Sistem informasi terpadu ini diwujudkan dalam bentuk *e-learning*, *Academic*, *e-Library* (e-perpustakaan), *e-Research* (e-penelitian), dan e-kepegawaian, yang terintegrasi dalam sistem pangkalan data (SIKAD) STIE Lhokseumawe.

4.6 Sistem Penjamin dan Pengendalian Mutu

Penjamin dan pengendalian Mutu perlu memperhatikan tujuan, prinsip, ruang lingkup dan pelaksana pemantauan dan pengendalian. Unit penjamin Mutu berfungsi untuk menjamin kualitas kepemimpinan, skala prioritas, dan kerjasama keberlangsungan dan akuntabilitas. penjamin dan pengendalian mutu harus mencerminkan visi, misi, kompleksitas, keragaman dan struktur Sekolah tinggi.

4.6.1 Tujuan penjamin dan Pengendalian Mutu

Sistem Penjamin dan Pengendalian Mutu Merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari implementasi renstra. Penjamin Mutu dan Pengendalian bertujuan untuk mengetahui tingkat pencapaian dan kesesuaian antara rencana yang telah ditetapkan dalam renstra STIE Lhokseumawe dengan hasil yang dicapai berdasarkan kebijakan yang dilaksanakan melalui program dan kegiatan di setiap unit kerja.

4.6.2 Prinsip Penjamin dan Pengendalian Mutu

Pelaksanaan Penjamin dan Pengendalian Mutu dilakukan berdasarkan Prinsip : (a) kejelasan tujuan, pelaksanaan, dan hasil yang diperoleh dari penjamin mutu, (b) pelaksanaan dilakukan secara objektif dan akuntabel, (c) dilakukan oleh petugas yang memahami konsep, teori, proses, serta berpengalaman dalam melaksanakan pemantauan agar hasilnya akurat dan handal, (d) pelaksanaan

dilakukan secara terbuka (transparan) sehingga pihak yang berkepentingan dapat mengetahui hasil pelaporan melalui berbagai cara, (e) pelaksanaan dapat dipertanggung jawabkan secara internal dan eksternal, (f) dilaksanakan secara berkala dan berkelanjutan, dan (g) berbasis indikator kinerja.

4.6.3 Ruang Lingkup Penjamin dan Pengendalian Mutu

Implementasi penjamin dan pengendalian mutu mencakup bidang akademik dan non akademik sesuai dengan kebijakan mutu yang telah ditetapkan. Penjamin dan Pengendalian Mutu dilakukan secara periodik meliputi : (a) pemantauan dan pengendalian program bulanan dan triwulanan, (b) Evaluasi Kinerja tahunan, (c) evaluasi kinerja tengah periode renstra, dan (d) evaluasi akhir masa renstra.

4.6.4 Pelaksana Penjamin dan Pengendalian Mutu

Penjamin dan pengendalian mutu dilakukan melalui internal dan eksternal Sekolah Tinggi. Secara internal penjamin dan pengendalian Mutu dilakukan oleh unit penjamin dan pengendalian mutu PT. Unit Penjamin dan Pengendalian Mutu memiliki tugas melakukan pengawasan pengelolaan pendidikan bidang non akademik. Dalam pelaksanaan pengendalian dan pengawasan, unit penjamin dan pengendalian mutu melakukan audit reguler dan audit khusus disemua unit kerja. Sistem Pengendalian, pengawasan dan penjamin mutu internal yang akuntabel dilakukan melalui pengendalian operasional dan finansial, manajemen risiko, sistem informasi manajemen, dan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan.

4.7 Komitmen Manajemen Puncak

Tantangan terberat dan paling mendasar bagi lembaga pendidikan adalah menciptakan lembaga yang terus belajar bersama untuk memberi nilai tambah kepada takeholder. Untuk mewujudkan tujuan ini diperlukan komitmen manajemen puncak dalam meletakkan fondasi bagi transformasi budaya kerja lembaga ke cara total. Budaya Kerja dimaksudkan suatu sistem nilai yang merupakan kesepakatan kolektif dari semua yang terlibat dalam lembaga. Budaya

kerja tersebut diaktualisasi dalam bentuk dedikasi/loyalitas, tanggung jawab, kerjasama, kedisiplinan, kejujuran, ketekunan, semangat, mutu kerja, keadila, dan integritas kepribadian. semua bentuk aktualitas budaya kerja ini bermakna komitmen. perubahan budaya kerja ini diawali dari pimpinan puncak dengan menggunakan keterlibatan pimpinan di bawahnya dan staf sebagai agen perubahan. Sebaik apapun rencana pengembangan disusun apabila tidak ada komitmen dari unit-unit kerja yang berkepentingan, tidak akan tercapai tujuan sebagai mana yang dicita-citakan bersama.

4.8 Sistem implementasi Kegiatan

Dalam implementasi kegiatan yang telah di rancan, STIE Lhokseumawe menetapkan sistem implementasi untuk menjamin pengelolaan yang bersih. Tiga Tahapan implementasi yang dilakukan adalah : Pra-implementasi, implementasi, dan pasca-implementasi.

Proses implementasi program dimulai dengan menyusun kegiatan yang menyajikan informasi lengkap tentang program : Latar Belakang (alasan pentingnya program dilaksanakan), tujuan yang akan dicapai, hasil kongkret terukur yang diharapkan, kelompok sasaran, kegiatan, waktu, dan rencana anggaran. Proposal kemudian diserahkan kepada badan pengawas dan/atau pertimbangan untuk memperoleh persetujuan. Dengan Persetujuan yang diperoleh, maka pencairan dana dapat dipastikan sehingga segera dilakukan pemantauan untuk menjamin agar persiapan benar-benar sesuai dengan arah program ke tujuan. saat melaksanakan program, dilakukan pengawasan untuk menjamin bahwa pelaksanaannya sesuai dengan rencana dan sekaligus pemantauan. Maka setelah selesai, disusunlah pelaporan yang akan menjadi dasar untuk melakukan evaluasi. Hasil yang telah dievaluasi dimanfaatkan, dipublikasikan dan ditindalanjuti.

4.9 Kerangka pendanaan

Untuk Melaksanakan program dan kegiatan -kegiatan tersebut di atas, setiap tahunnya STIE Lhokseumawe mendapat pendanaan dari yayasan pendidikan

Amanat Bangsa Lhokseumawe dan juga anggaran bantuan dari pemerintah. Anggaran yang diperoleh dari Yayasan terdiri dari dua jenis yaitu anggaran untuk kegiatan tridharma perguruan tinggi yang meliputi pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, dan anggaran umum yang diperuntukkan untuk pengembangan kampus termasuk pengembangan sarana dan prasarana serta kegiatan penjamin mutu.

Selain dari Yayasan, STIE Lhokseumawe akan berupaya mendapatkan dana secara mandiri baik melalui pemerintah maupun pihak swasta untuk membiayai kegiatan-kegiatan sebagaimana yang telah diuraikan dalam buku Renstra ini.

BAB V

PENUTUP

Rencana Stategi Pengembangan (Renstra) ini di susun berdasarkan visi, misi dan tujuan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Lhokseumawe dan Yayasan Pendidikan Amanat Bangsa Lhokseumawe dan dijabarkan kedalam rencana Operasional (Renop) tahunan STIE Lhokseumawe. Dengan adanya renstra ini dihapkan seluruh unit kerja yang ada di STIE Lhokseumawe memiliki pijakan dasar dalam upaya analisis SWOT (*strenght, weaknes, oportunity dan threat*) berdasarkan hasil evaluasi dirinya. Dengan tersusunnya renstra ini kelemahan dan tantangan yang dihadapi oleh STIE Lhokseumawe kedepannya dapat dijadikan kekuatan.

Lampiran I : Analisis SWOT terhadap kondisi STIE Lhokseumawe

Nomor	Kekuatan (Strenghts)	Nomor	Kelemahan (Weakness)
S 1	Reputasi STIE Lhokseumawe yang sudah mulai terkenal di tingkat regional/nasional	W 1	Kondisi nilai rata-rata kualitas input mahasiswa masih relative rendah
S 2	Usia dosen tetap, tenaga administrasi dan penunjang akademik antara 20 – 35 tahun (masa-masa produktif)	W 2	Sebaran asal daerah calon mahasiswa belum merata
S 3	Tenaga dosen yang dimiliki saat ini sebagian besar telah memenuhi persyaratan minimal yaitu berpendidikan S2	W 3	Jangka waktu penyelesaian studi yang relative masih lama
S 4	Adanya ambisi dan kemajuan yang kuat oleh seluruh unit yang ada untuk memajukan organisasi	W 4	Kompetensi luasan yang mampu bersaing pada pasar tenaga kerja nasional masih rendah
S 5	Seluruh program studi telah terakreditasi	W 5	Jumlah dosen yang berkualifikasi doctor dan professor masih rendah
S 6	Seluruh program studi memiliki jurnal ilmiah	W 6	Jumlah dosen yang memiliki jabatan fungsional lector dan lector kepala masih rendah
S 7	Sarana/prasarana yang memadai untuk menyelenggarakan pendidikan	W 7	Masih rendahnya jumlah dosen yang memiliki sertifikat pendidik (dosen bersertifikasi)
S 8	Pengalaman dan prestasi dalam penyelenggaraan pendidikan tinggi tingkat sarjana	W 8	Kualitas dan profesionalisme tenaga kependidikan masih rendah
S 9	Atmosfer akademik dinamis dan kondusif terhadap proses inovasi pembelajaran dan melakukan perubahan-perubahan	W 9	Jumlah buku dan jurnal ilmiah masih belum mencukupi kebutuhan optimal
S 10	Keberadaan unit penelitian dan pemberdayaan masyarakat yang responsive terhadap tuntutan stakeholders	W 10	Program penelitian dengan program pemberdayaan masyarakat belum sinergis
S 11	Dukungan teknologi komunikasi dan informasi yang memadai, baik untuk kepentingan internet	W 11	Kegiatan penelitian dan pemberdayaan masyarakat antar dosen dan/atau antar unit belum terkoordinasi dan terintegrasi dengan baik
S 12	Jaringan kemitraan yang kuat dengan lembaga pemerintah, baik nasional dan daerah serta lembaga non pemerintah	W 12	Budaya riset masih rendah
		W 13	Jumlah publikasi ilmiah di jurnal nasional masih rendah
		W 14	Jumlah produk riset yang berhasil dipasarkan secara institusional belum ada



		W 15	Akreditasi program studi rata-rata berperingkat C
		W 16	Unit Penjaminan mutu belum berjalan secara maksimal
		W 17	System dan pelaporan keuangan masih konvensional dan dikelola yayasan
		W 18	Belum berjalannya SIAKAD diperguruan tinggi secara maksimal
		W 19	Minimnya ketersediaan sarana dan prasarana laboratorium yang memenuhi standar
		W 20	Campur tangan pengelolaan pendidikan oleh yayasan yang terlampau besar
		W 21	Belum berjalannya tata aturan yang telah disusun secara maksimal sebagai akibat tidak adanya komitmen dari para pelaksananya untuk menjalankan
		W 22	Implementasi renstra perguruan tinggi masih belum optimal
		W 23	Masih ada sebagian dosen yang berkualifikasi S1
		W 24	Sulitnya merekrut SDM yang berkualitas karena pada umumnya mereka tidak tertarik bekerja di PTS.
Nomor	Peluang (Opportunities)	Nomor	Ancaman (Threats)
O 1	Dengan Adanya MEA membuka peluang STIE Lhokseumawe kedepannya untuk berkiprah di tingkat nasional	T 1	Dampak globalisasi dalam berbagai sector, khususnya pendidikan yang menuntut kekuatan kompetisi yang tangguh di taraf regional/nasional dan internasional
O 2	Kebutuhan tenaga pendidikan dan kependidikan di Aceh dan Indonesia yang masih besar	T 2	Meningkatnya persaingan antar perguruan tinggi dalam penerimaan mahasiswa baru, baik PTN/TS
O 3	Paradigm arah pembangunan nasional yang menempatkan bidang pendidikan sebagai platform utama	T 3	Menurunnya daya tarik calon mahasiswa terhadap pendidikan pada beberapa program studi tertentu
O 4	Alokasi anggaran APBN yang lebih besar dalam bidang pendidikan	T 4	Idealism SDM yang sangat tinggi
O 5	Tawaran hibah penelitian dari lembaga-lembaga dalam negeri dan luar negeri	T 5	Diberlakukannya MEA secara global
O 6	Terbukanya peluang bagi dosen dan mahasiswa untuk melakukan penelitian		
O 7	Terbukanya peluang kerjasama antar lembaga pada tingkat nasional maupun internasional		

Lampiran II : Matriks Strategi Pengembangan Mutu STIE Lhokseumawe berdasarkan Analisis SWOT

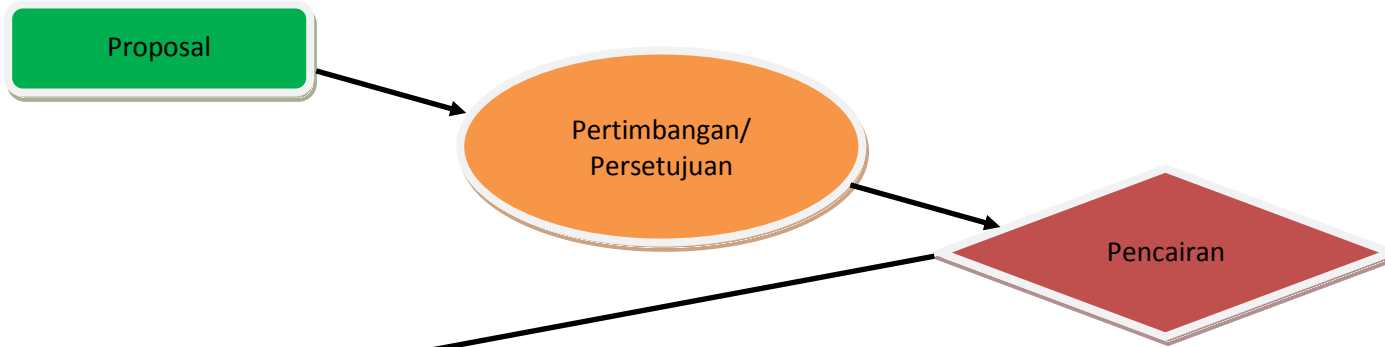
	Kekuatan (<i>Strengths</i>) (Kode : S1, S2, S3, S4, S5, S6, S7, S8, S9, S10, S11)	Kelemahan (<i>Weaknesses</i>) (Kode : W1, W2, W3, W4, W5, W6, W7, W8, W9, W10, W11, W12, W13, W14, W15, W16, W17, W18, W19, W20, W21, W22, W23, W24)
Peluang (<i>Opportunities</i>) (Kode : O1, O2, O3, O4, O5, O6)	Strategi S-O	Strategi W-O
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peningkatan citra STIE Lhokseumawe ditingkat local, nasional maupun internasional (S1, S2, S3, S4, S6, S7 – O1, O2, O3) 2. Peningkatan Kapasitas SDM dan Penguatan Tridharma Perguruan Tinggi (S5, S8, S9, S10, S11 – O4, O5, O6, O7) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peningkatan mutu lulusan (O1, O2) (W4, W15, W16, W18, W19, W24) 2. Peningkatan pelayanan kelembagaan (O3) (W3, W20, W17, W21, W22, W23) 3. Peningkatan mutu SDM (O4 – W5, W6, W7, W8, W9) 4. Peningkatan Jaringan Kerjasama yang lebih luas (O5, O6, O7) (W1, W2, W10, W11, W12, W13, W14)
Ancaman (<i>Threats</i>) (Kode : T1, T2, T3, T4, T5)	Strategi S-T	Strategi W-T
	<p>Peningkatan kualifikasi dan kompetensi dosen dan Tenaga Kependidikan (S1, S2, S5, S9 – T1, T5)</p> <p>Peningkatan status ST ke Universitas (S3, S4, S7, S8-T2, T4)</p> <p>Peningkatan sarana dan prasarana (S6, S10, S11-T3)</p>	<p>Peningkatan manajemen dan pelaksanaan tugas teknik lainnya (W5, W6, W7, W8, W15, W16, W17, W18, W19, W20, W21, W23, W24-T1, T2, T5)</p> <p>Peningkatan Kompetensi Mahasiswa (W1, W2, W3, W4-T3)</p> <p>Peningkatan Budaya Riset (W9, W12, W13, W14-T4)</p>

Keterangan Gambar 1.1 :

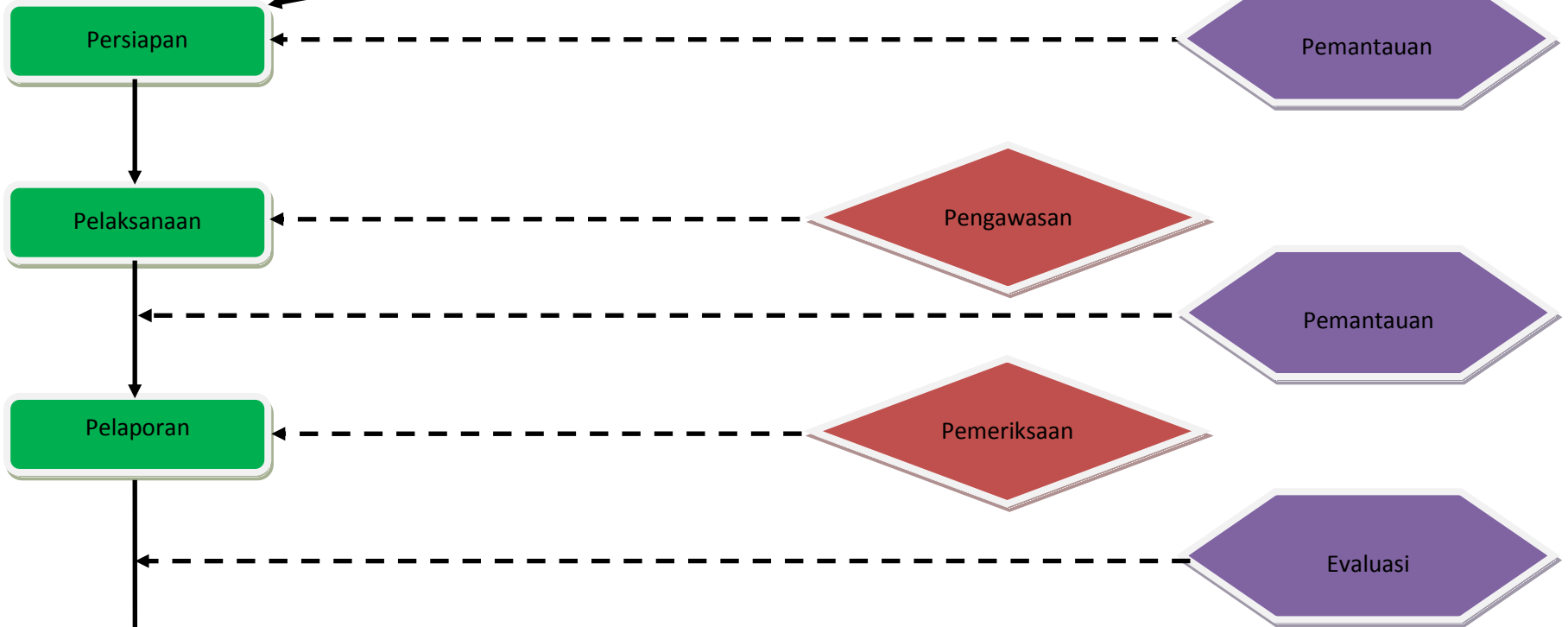
Unit Eksekutif	Pihak Penggagas, penyiapan, pelaksana , dan pengembang program
Unit Normatif	Badan pengawas dan atau badan pertimbangan
Unit Keuangan	Pengelola Keuangan
Unit Kendali Mutu	Pelaksana Sistem Pengawasan Internal (SPI)

	<p>Pihak penggagas, penyiapan, pelaksana, dan pengembangan program</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Tingkat Sekolah Tinggi ▪ Tingkat Jurusan/pps/lembaga 		<p>Pengelola keuangan dan sumberdaya lain yang diperlukan program :</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Tingkat Perguruan Tinggi ▪ Tingkat Jurusan/PPS/Lembaga <p>Pengalokasian dan penempatan anggaran disesuaikan dengan arahan strategis Sekolah Tinggi dan unit kerja masing-masing. Pengelolaan mengikuti standar pengelolaan yang berlaku untuk institusi publik.</p> <p>Pencairan dan pengiriman bertahap sesuai dengan kemajuan kinerja.</p>
	<p>Badan pengawas dan atau badan pertimbangan</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Tingkat universitas ▪ Tingkat Jurusan/pps/lembaga 		<p>Pelaksana Sistem Pengawasan Internal (SPI)</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Tingkat Perguruan Tinggi ▪ Tingkat Jurusan/PPS/Lembaga <p>Pemantauan difokuskan pada keterlaksanaan dan kemajuan hasil</p> <p>Evaluasi difokuskan pada hasil akhir dan dampak dari program</p>
<p>Proposal</p>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Dipersiapkan oleh unit kerja di tingkat sekolah tinggi, jurusan/pps/lembaga; secara jelas menguraikan: latar belakang, tujuan termasuk indikator keberhasilan; dan skenario kegiatan/upaya pencapaiannya. ▪ Harus mengacu pada arahan strategis pengembangan sekolah tinggi, dan unit kerja masing-masing sesuai dengan peraturan perundangan. Untuk beberapa jenis program/kegiatan dapat diterapkan : <ul style="list-style-type: none"> ○ Skim kompetitif ○ Skim pelelangan ○ Skim penunjukan 		

**P
R
A**



**I
M
P
L
E
M
E
N
T
A
S
I**



**P
A
S
C
A**



